



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA
DHARMA PANCASILA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Ditujukan guna Mencukupi Syarat-Syarat Memegang Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
(FITK) UIN Sumatera Utara**

OLEH:

**FAHRI ANANTHA PANE
NIM. 31.15.1.004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA
PANCASILA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN
Sumatera Utara*

Oleh

FAHRI ANANTHA PANE
NIM. 31.15.1.004

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasufion, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

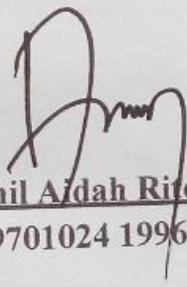
Skripsi ini yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan" yang disusun oleh Fahri Anantha Pane yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 Agustus 2019 M
14 Dzulhijjah 1440 H

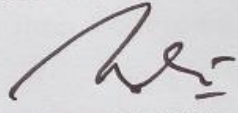
dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

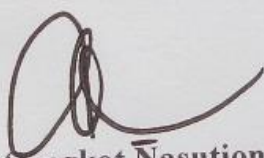
Ketua

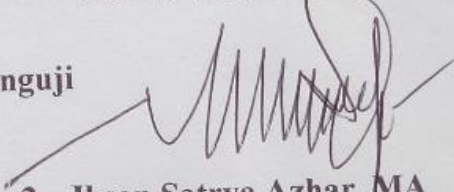

Dr. Asnil Aidah Rifonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

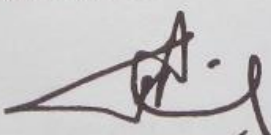
Sekretaris

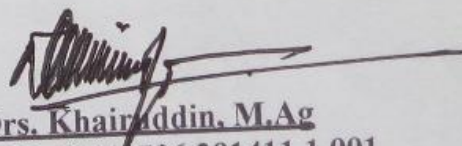

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

AnggotaPenguji

1. 
Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP.19550117 198303 1 001

2. 
Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 001


3. 
Dr. Farida Jaya, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

4. 
Drs. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




M. Nuruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
a.n. : Fahri Anantha Pane Keguruan UIN Sumatra Utara
di-Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fahri Anantha Pane yang berjudul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Dharma Pancasila Kota Medan".

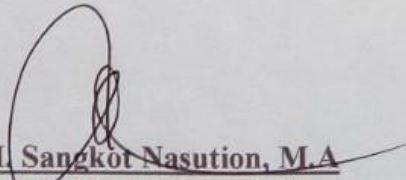
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munawasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

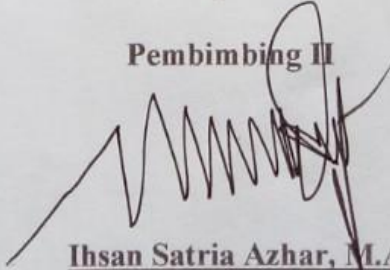
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2019

Pembimbing I


Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
NIP. 19530117 198303 1 001

Pembimbing II


Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahri Anantha Pane
NIM : 31151004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN
PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA
PANCASILAN KOTA MEDAN"

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan batal saya terima.

Medan, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Fahri Anantha Pane
NIM. 31151004

ABSTRAK

Nama : Fahri Anantha Pane
NIM : 31151004
Judul Skripsi : “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik Di SMA Dharma Pancasila Kota Medan”
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II : Ihsan Satrya Azhar, MA
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 14 September 1998
No. Hp : 0852 9702 1594
Email : fahrianantha@gmail.com

Kata Kunci: Peran Guru pendidikan Agama Islam, Membentuk Sikap Keagamaan

Riset disini bertujuan guna mendalami bagaimana peran pengajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan, sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan, serta faktor faktor dengan mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila melingkupi faktor pendidikan, faktor pergaulan, serta faktor keluarga.

Riset disini mengenakan pendekatan penelitian kualitatif melingkupi jenis penelitian fenomenologis. Prosedur pengumpulan data mengenakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara di riset disini dilangsungkan atas kepala instansi, pengajar bimbingan konseling , pengajar PAI, serta 3 pribadi siswa perwakilan di kelas X, XI, XII. Analisis data di riset disini mengenakan tiga teknik analisis data di penelitian ialah data, penyajian data, serta *verification* / penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data melingkupi mengenakan ketekunan pengamatan serta trigulasi.

Hasil riset disini menunjukkan lalu guru pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Pancasila Kota Medan usai memegang peranan aktif Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik. perihal disini tampak di kesibukan pengajar PAI dengan dilangsungkan di instansi .

Diketahui oleh:
Pembimbing II

Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Rabb Penguasa alam, atas rahmat serta nikmat-Nya lalu penulis sanggup menyelesaikan skripsi disini seperti melingkupi waktu dengan hendak di gapai penulis. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan atas Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kelak kita memegang syafaatnya di Yaumul Ma'sar nanti, aamiin yarabbal 'alamiin.

Skripsi ini berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA PANCASILA KOTA MEDAN”** disusun guna memegang gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Penulis menyadari selaku manusia tiada luput di kesalahan serta kekurangan. Penulis jua menyadari lalu satu upaya bukanlah pekerjaan dengan mudah, lalu di penulisan disini sedang banyak kesalahan serta kekurangannya. Penulis jua menyadari lalu penyusunan skripsi disini tiada sanggup tergapai tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi di beragam pihak. atas sebab itu, melingkupi segenap kerendahan hati di kesempatan disini penulis mengungkapkan rasa terimakasih atas Pembimbing I Bapak Drs. Sangkot Nasution, M.A serta Dosen Pembimbing II Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A dengan mana tenaga serta pikiran disetiap kesibukannya tetap mengutarakan bimbingan serta arahan atas penulis di menyelesaikan proposal, begitu jua atas Bapak selaku pembimbing dua dengan

usai membimbing serta meluangkan waktu. serta atas seluruh pihak dengan terkait di penyelesaian skripsi ini.

Seiring do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan usai diberikan atas penulis serta melingkupi menyerahkan diri kepada-Nya seraya mengharap ridho-Nya serta melingkupi segenap kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi dengan jauh di kesempurnaan sebab kesempurnaan sahaja milik Allah SWT. serta penulis jua mengharapkan masukan dengan membangun guna perbaikan skripsi ini.

Hanya do'a dengan penulis panjatkan semoga pihak dengan usai membantu penulis di menyelesaikan skripsi disini memegang balasan dengan berlipat ganda di Allah SWT, Aamiinn.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini mengutarakan manfaat khususnya atas penulis di melangusngkan penelitian nantinya.

Medan, 10 Mei 2019
Penulis,

Fahri Anantha Pane
NIM. 31.15.1.004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Tempat serta Waktu Penelitian.....	51
B. Pendekatan serta Jenis Penelitian	51
C. Data serta Sumber Data/ Subjek Penelitian.....	52
D. Prosedur Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	54
F. Pemeriksaan / Pengecekan Keabsahan Data	59
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan ungkapan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah mekanisme pengebuan sikap serta tata laku pribadi / kelompok pribadi di upaya mendewasakan manusia melampaui upaya pengajaran serta pelatihan. Dalam pengertian kamus tampak lalu pendidikan ialah, *pertama*, pribadi mengalami pengebuan sikap serta tata laku. *Kedua*, pribadi bermekanisme sebagai dewasa, sebagai matang di sikap serta tata laku. *Ketiga*, mekanisme pendewasaan disini dilangsungkan melampaui upaya pengajaran serta pelatihan.¹

Di mana pun di dunia disini tampak publik, namun pengelompokkan filsafat serta pandangan hidup dengan dianut atas masing-masing bangsa / publik menyebabkan adanya pengelompokkan penyelenggaraan termasuk pengelompokkan mekanisme pendidikan termaksud. di pengertian umum pendidikan ialah mekanisme budaya atas generasi dengan mengambil peran di sejarah, walaupun pendidikan ialah mekanisme budaya masa kini serta menciptakan budaya masa depan.

Bagaimanapun, pribadi-pribadi dengan memegang kesadaran budaya tentu tiada mau pendidikan mengalami marginalisasi (terpinggirkan) sebab tiada memegang landasan kuat di pelaksanaan pendidikan. Sebab itu, mekanisme pendidikan sebenarnya bertolak di kesadaran teologis dengan tertinggi lalu di hakikatnya manusia ialah makhluk Tuhan dengan paling tinggi serta mulia dibandingkan melingkupi makhluk lainnya ciptaannya. Sebab, manusia

¹ Damsar, (2011), *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.8

memegang keahlian mengembangkan dirinya selaku manusia dengan berbudaya. Keahlian mengembangkan diri dilangsungkan melampaui interaksi melingkupi kawasannya, baik kawasan fisik ataupun kawasan sosial. Interaksi melingkupi kawasan sosial menempatkan peranan, posisi, tugas serta tanggung jawabnya selaku makhluk sosial di mengembangkan budaya umat.

Begitu urgentnya fungsi pendidikan atas pribadi, keluarga, publik serta bangsa, lalu eksistensi satu bangsa serta kemajuan peradabannya ialah hasil di keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tiada sanggup dilepaskan di tujuan pendidikan dengan hendak digapainya.

Di di Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 perihal Mekanisme Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (2) disebutkan: “Pendidikan Nasional ialah pendidikan dengan berakar di kebudayaan bangsa Indonesia serta dengan atas Undang-Undang Dasar 1945”. Pernyataan disini mengandung uraian lalu segenap aspek dengan tampak di mekanisme pendidikan nasional hendaknya mencerminkan kesibukan dengan dijiwai atas Pancasila serta UUD 1945 serta berakar di kebudayaan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dengan dimaksud di sini ialah tujuan akhir dengan hendaknya digapai atas segenap lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, ataupun informal dengan berada di publik serta negara Indonesia.

Sedangkan di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa:”Pendidikan ialah upaya sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta mekanisme pembelajaran hendaknya siswa dengan cara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memegang kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan dengan diperlukan dirinya, publik, bangsa serta negara”. Jadi, satu tujuan di pengajaran ialah deskripsi perihal penampilan perilaku (*performance*) murid-murid dengan kita harapkan sesuai khalayak mempelajari bahan pelajaran dengan kita ajarkan. satu tujuan pengajaran mengutarakan satu hasil dengan kita harapkan di pengajaran itu serta bukan sekedar mekanisme di pengajaran itu sendiri.²

Ungkapan Mager di Purwanto, Tujuan intruksional semestinya mengandung tiga komponen utama, ialah *Pertama*, perilaku (*behavior*): guna menspesifikasikan apa dengan hendaknya kita amati serta hendaknya diukur. *Kedua*, standar (*standard*): dengan memungkinkan kita guna menilai dampak di belajar. *Ketiga*, kondisi luar (*external conditions*): guna meyakinkan lalu perilaku dengan didapat benar-benar disebabkan atas kesibukan belajar, bukan sebab sebab-sebab lainnya.³

Belajar ialah satu kompleks yang berlangsung di segenap pribadi serta berlangsung seumur hidup, sejak dia sedang bayi hingga ke liang lahat nanti. Diantara pertanda lalu pribadi usai belajar ialah adanya perbedaan perilaku di dirinya. Perbedaan perilaku termaksud menyangkut baik perbedaan dengan bersifat pengetahuan (*kognitif*) serta keterampilan (*psikomotor*) ataupun dengan menyangkut nilai serta sikap (*afektif*).

Tidak segenap perbedaan perilaku sanggup kita sebut belajar. Iwan si pendiam, sejam dengan lalu diajak kawan-kawannya masuk ke sebuah rumah makan. Sekarang dia keluar melingkupi banyak bicara, tertawa-tawa berceloteh

² M. Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis serta Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h. 35-38.

³ Oemar Hamalik. (2001). *Perencanaan Pengajaran Atas Pendekatan Mekanisme*, Bandung: Bumi Aksara, h. 109-110.

tak karuan serta gontai jalannya. / sebaliknya, si Tati dengan ceria tiba-tiba sebagai pendiam serta pemurung sebab penyakit dengan dideritanya. Perbedaan perilaku disini bukan jua sebab mekanisme belajar, begitu jua melingkupi si Achmad dengan menginjak remaja. Anak dengan ceking serta kerempeng itu tiba-tiba suaranya sebagai bertambah berat. Perbedaan disini bukan jua sebab mekanisme belajar namun sebab mekanisme pertumbuhan fisik.

Pendidik memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan serta fungsinya di mekanisme belajar mengajar amat urgent. Kalau dilihat di sejarah perkembangan profesi pendidik, tugas mengajar sebenarnya ialah pelimpahan di tugas pribadi tua sebab tiada sanggup lagi mengutarakan pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap termaksud seperti melingkupi perkembangan zaman. melingkupi perkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi serta perkembangan publik serta budaya di umumnya, berkembang pulalah tugas serta peranan pendidik, seiring melingkupi berkembangnya keseluruhan anak dengan membutuhkan pendidikan. di konsep pendidikan modern, kedua pribadi tua mesti sering berjumpa serta berdialog melingkupi anak-anaknya.⁴

Dengan cara konseptional pendidikan di publik dibebankan di pemimpin di rangka mengawasi, menyalurkan, membina serta menaikkan skill anggotanya.⁵ melingkupi demikian, perkawasan pendidikan memegang tugas serta tanggungjawab dengan berat di rangka mempersiapkan pendidikan atas anak. Pribaditua bertanggungjawab atas pendidikan anaknya dirumah, pengajar

⁴ Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan, (Cet. IV, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2005), h. 66.*

⁵ *Ibid*, h. 86.

bertanggungjawab atas kelangsungan pendidikan di instansi, serta publik menyediakan kawasan belajar dengan kondusif atas perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik anak didik.

Keberadaan pengajar di mekanisme pembelajaran memegang peran urgent. Peranan pengajar di mekanisme pembelajaran tiada sanggup digantikan melingkupi alat elektronik dengan canggih ialah radio, TV, computer serta selakunya. Sebab sedang banyak unsur dengan bersifat manusiawi ialah sikap, system nilai, perasaan, motivasi, serta kebiasaan dengan diharapkan ialah hasil di mekanisme pembelajaran dengan tiada sanggup terwakili atas media elektronik. Sebab pengajar tiada sahaja selaku pengajar hendaknya namun sekaligus selaku pendidik.

Sebab posisinya dengan tiada tergantikan inilah lalu mesti penelitian perihal peran guru pendidikan Agama Islam memegang relevansi dengan inheren melingkupi membentuk sikap keagamaan peserta didik. Atas hal-hal itu mesti diteliti mendalam, serius serta ilmiah perihal peran guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik. Diharapkan posisi guru pendidikan Agama Islam sanggup dipahami khususnya di menaikkan pemahaman keagamaan atas Allah, Tuhan dengan Mahaesa.

SMA Dharma Pancasila selaku diantara instansi dengan amat diminati atas publik Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Pembinaan keagamaan di SMA Dharma Pancasila Kota Medan dilangsungkan melingkupi intensitas dengan memadai serta partisipasi siswa dengan baik. Kepeloporan SMA Dharma Pancasila Kota Medan di pembinaan serta pengembangan sumber daya manusia, terutama di lingkup Kecamatan Medan Selayang serta sekitarnya amat

dibanggakan. perihal disini sanggup dilihat di sejumlah alumninya dengan menduduki posisi terhormat baik di publik, pemerintahan ataupun bidang-bidang lainnya, serta khalayak dengan kian belajar diperpendidikan tinggi.

Sejak berdirinya usai melahirkan banyak alumni serta sewaktu disini usai mengalami perkembangan dengan cukup bermaksud di beragam aspek. Eksistensi SMA Dharma Pancasila usai mengutarakan kontribusi positif atas diantara indikatornya ialah alumni-alumni SMA Dharma Pancasila Kota Medan usai berkiprah di beragam dimensi kehidupan diantara lainnya ialah:

- 1) Bidang Ekonomi
- 2) Bidang Politik
- 3) Bidang Sosial Budaya
- 4) Bidang Keagamaan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik guna melangsungkan penelitian dengan diberi judul **“Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan”**.

B. Fokus Masalah

Ialah dengan usai diuraikan di atas, lalu tampak diantara masalah dengan teridentifikasi, lalu mesti adanya Fokusv masalah di penelitian. di riset ini, fokus masalah dengan timbul ialah:

1. Peran pengajar dengan melingkupi: pengajar selaku motivator, informator, konselor, fasilitator.
2. Faktor dengan mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan: faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor keluarga.

C. Rumusan Masalah

Atas uraian termaksud sanggup diutarakan pokok masalah di skripsi disini “Peran Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan”. hendaknya pembahasannya mekanismatis, lalu sub masalah dengan hendaknya diteliti selaku berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan?
2. Faktor apa dengan mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di riset disini ialah selaku berikut:

1. Guna mendalami bagaimana peran guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Kota Medan.
2. Guna mendalami bagaimana metode penanaman sikap keagamaan peserta didik dengan diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMA Dharma Pancasila Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Riset disini diharapkan sanggup mengutarakan manfaat diantara lainnya untuk:

- a. Bagi Siswa

Diharapkan sanggup menaikkan sikap keagamaan siswa dengan bermanfaat masa depannya.

b. Bagi Pendidik

Selaku input atas pengajar hendaknya memperhatikan aspek sikap keagamaan peserta didik. Aspek keagamaan ialah inti di kesibukan pembelajaran sebab bersifat terapan.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian sanggup dikenakan instansi sebagai referensi selaku evaluasi / masukan atas pendidik-pendidik di menaikkan skill pendidikan di instansi.

d. Bagi Peneliti

Selaku bahan dengan menambah wawasan atas calon pengajar (peneliti ialah calon pengajar PAI), bagaimana membentuk sikap keagamaan peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Keajian Teori

1. Sikap Keagamaan

a. Pengertian Sikap Keagamaan peserta didik

Melansir di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penafsiran Sikap ialah tokoh sepribadi, wujud tubuh, metode berdiri (tegak, terencana ataupun dipersiapkan buat melangusngkan suatu), serta selakunya dengan bersumber di pada pendirian serta kepercayaan diri.

Berikutnya Harbert Spanser filsuf populer (1862) mempopulerkan kalimat awal kali buat menampilkan suasana mental sepribadi⁶. Seusai itu di tahun (1888), atas Lange dikenakan konsepnya di suatu eksperimennya di satu laboratorium⁷.

Pada pertumbuhan berikutnya, konsep sikap kian terkenal dikenakan pakar sosiologi serta psikologi. Pakar psikologi beralasan kalau perilaku jadi alibi utama timbulnya perbandingan sikap guna tiap pribadi. Pribadi memegang prilaku dengan berbeda-beda, diantara penyebabnya ialah sebab pribadi memegang perilaku dengan berbeda atas suatu objek termaksud. Para pakar sosiologi, perilaku memegang makna dengan amat bermaksud, khususnya di menerangkan pergantian sosial serta budaya. Begitu jua halnya melingkupi perilaku pribadi baik dengan nampak ataupun tiada di beragama, serta berbeda-beda.

⁶ Saifuddin Azwar, (1995), Sikap Manusia: Teori serta Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 3

⁷ Ibid., h. 4

Diantara penyebabnya ialah tiap pribadi memegang perilaku keagamaan dengan tiada sama. Perilaku keagamaan ialah perilaku bentukan dengan dampaknya usai dirasakan atas anak semenjak lahir. Mekanisme disini mesti dipantauann sebab masa disini ialah masa dengan begitu bermaksud guna pertumbuhan perilaku. atas Sigmund Freud sepribadi pakar ilmu syaraf, masa dini ialah masa pembuatan dasar- dasar perilaku, kerutinan, keperibadian serta perilaku. Bilamana dasar perilaku, kerutinan, keperibadian serta perilaku usai tercipta di masa dini melingkupi baik, hingga hendak memudahkan pertumbuhan buat masa dengan hendaknya datang.⁸

W. J. Thomas dilansir atas Saifiddin Azwar, menyalurkan batas kalau, perilaku ialah pemahaman pribadi di memastikan perbuatan nyata (lagi dicoba) ataupun perbuatan dengan hendak dicoba di berhubungan melingkupi pribadi dengan lain.⁹ disini bermaksud, perilaku sepribadi acapkali ditunjukkan di suatu objek termaksud. tiada hendak timbul perilaku tanpa terdapatnya suatu objek. Misalnya: perilaku anak atas kedua pribadi tua, atas pribadi kian dewasa, perilaku murid atas pengajar serta selakunya.

Keagamaan berawal di kata“ Agama” dengan bermaksud hidup tiada kacau ialah senantiasa beraturan/ berhaluan.¹⁰ Endang Saifuddin Anshari berkata kalimat keberagamaan berawal di kalimat

⁸ Santrock, (2004), *Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, Jakarta : Erlangga, h. 36

⁹ Saifuffin Azwar, *Sikap Manusia : Teori serta Pengukurannya...* h. 29

¹⁰ Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dep.P serta K, h. 54

beragama menentukan awalan serta akhiran“ ke- an” dengan maksudnya berlandaskan ajaran agama (Islam).¹¹

Jalaludin Rahmad mengemukakan keagamaan ialah kecenderungan sepribadi intik hidup cocok melingkupi ketentuan agama.¹² atas Ahmad Tafsir, inti di keagamaan ialah perilaku beragama, di konteks Islam perilaku beragama intinya ialah iman (kepercayaan).¹³ Asmaul Sahlan menarangkan kalau keagamaan ialah perilaku ataupun pemahaman sepribadi buat melangusngkan ajaran agama dengan didasarkan atas kepercayaan ataupun keyakinan atas Tuhan.¹⁴

Bersumber di penafsiran dengan usai diutarakan atas setahap pakar, perilaku keagamaan ialah kondisi internal ataupun keadaan dengan sedang tampak di diri manusia. Kondisi internal termaksud menimbulkan timbulnya kesiapan buat merespon ataupun bertinghahlaku seperti melingkupi ajaran agama dengan diyakininya. Perilaku keagamaan tercipta sebab terdapatnya integrasi dengan cara kawasan diantara kepercayaan dengan kokoh atas ajaran agama (komponen kognitif), perasaan bahagia atas agama (komponen afktif) serta prilaku dengan cocok melingkupi ajaran agama (komponen kognisi). atas Zakiah Drajat, perilaku keagamaan bukan menggambarkan bawaan, melainkan perolehan ataupun bentukan

¹¹ Endang Saifuddin Anshari, (1991), *Wawasan Islam: Paradigma serta Mekanisme Islam*, Jakarta: Rajawali, h. 47

¹² Jalaludin Rahmad, (2001), *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 116

¹³ Ahmad Tafsir, (2005), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 85

¹⁴ Asmaul Sahlan, (2009), *Mewujudkan Budaya Relijius di Instansi: Upaya Mengembangkan PAI di Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Malik Press, h. 66

sehabis lahir. Perilaku keagamaan tercipta lewat pengalaman langsung lewat interaksi melingkupi bermacam faktor area sosial, misalnya kebudayaan, pribadi tua, pendidik, sahabat sebaya, warga serta selakunya.¹⁵

b. Karakteristik serta Cara Pengukuran Sikap Keagamaan

Perilaku keagamaan memegang segi motivasi, bermaksud perilaku keagamaan tetap mendesak buat bergerak serta sepertiya buat menggapai suatu tujuan. Perilaku keagamaan sanggup berbentuk suatu pengetahuan dengan diiringi melingkupi kesediaan serta kecenderungan berperilaku cocok pengetahuannya. Perilaku keberagaman tiada sama melingkupi kerutinan perilaku dengan otomatis melingkupi tujuan buat memudahkan hidup.

Perilaku keagamaan tiap pribadi memegang ciri termaksud, cocok melingkupi tingkatan perkembangannya. Kanak-kanak, anak muda serta pribadi berusia memegang ciri perilaku keagamaan dengan berbeda-beda. tampak setahap ciri perilaku keagamaan serupa di remaja dengan diutarakan pakar Zakiah Darajat, ialah:

1) Keyakinan turutan

Mayoritas remaja melangusngkan ajaran agama diakibatkan sebab aspek kawasan, pribadi tuanya, teman-temanya serta warga sekelilingnya yakin serta giat ibadah, hingga remaja turut yakin serta melangusngkan ibadah. Remaja cenderung menjajaki atmosfer kawasan dengan

¹⁵ Zakiah Darajat, (2003), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 58

tampak di tempat tinggalnya. Perilaku keagamaan semacam disini diucap percaya turut- turutan.

2) Yakin melingkupi kesadaran

Remaja diantara di masa transisi di kanak- kanak sesudah itu remaja lalu mengarah dewasa. Perilaku keagamaan remaja jua terletak di kondisi peralihan di kehidupan keagamaan anak mengarah masa kemantapan beragama. atas sebab itu anak muda mulai buat menciptakan pengalaman serta penghayatan atas ajaran agama dengan diyakininya.

3) Yakin namun agak ragu- ragu (bingung)

Keraguan di keagamaan anak muda sanggup dikelompokkan jadi 2, ialah:

a) Keraguan sebab terdapatnya goncangan dengan diakibatkan atas mekanisme pergantian di pribadinya.

Goncangan semacam disini normal dirasakan atas tiap anak muda.

b) Keraguan sebab apa dengan dipunyai tiada cocok melingkupi realitas dengan dialaminya. Misalnya kala masa kanak- kanak ditanamkan hendaknya berakhlak serta berperilaku cocok melingkupi ajaran agama, namun realitas menampilkan banyak terjalin kemerosotan moral di area warga.

4) Tidak yakin sama sekali ataupun cenderung di atheis

Keraguan beragama di anak muda bilamana usai memuncak serta tiada sanggup diatasi, hingga hendak memunculkan kebimbangan di remaja, apalagi sanggup memunculkan kebimbangan serta keingkaran remaja di agama ataupun keyakinanya. Perihal disini sebetulnya bukan bermaksud bingung serta ingkar dengan sebetulnya, melainkan sahaja bagaikan diantara wujud ataupun metode buat mengantarkan keluhan atas ajaran agama dengan dipercaya sepanjang disini tiada cocok melingkupi realitas ataupun dengan diharapkan, semacam sebab kecewa, sakit hati, mengidap dengan bertumpuk- tumpuk serta selakunya, lalu tiada tampak harapan serta kekuasaan Tuhan. Kondisi semacam disini bilamana dibiarkan hendak timbul rasa benci serta enggan melangusngkan ajaran agama sepanjang dengan ia yakini.¹⁶

Cukup mudah guna mendalami sikap pribadi. atas sebab itu, diperlukan diantara metode. Selakumana usai disinggung di atas, dengan dimaksud ialah guna mendalami sikap dilangsungkan diantara cara, ialah: pertama, metode langsung, ialah metode penentuan sikap pribadi, di mana pribadi diminta dengan cara langsung guna mengutarakan pendapat / tanggapan atas objek termaksud. Kedua, metode tiada langsung. Metode disini mencakup dua jenis: pengujian terstruktur serta pengujian tiada terorganisir. Metode pengujian

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...* h. 91-93

terstruktur dilaksanakan melingkupi mengenakan tes skala postur tubuh (ialah tes skala likert, Guttman). Lakukan tes tiada terstruktur melampaui wawancara, kuesioner rutin, biografi, literature serta lain-lain.¹⁷

c. Bentuk-Bentuk Sikap Keagamaan

Ungkapan Gagne (dalam Jaalaludin) sikap ialah kondisi internal dengan mempengaruhi pilihan pribadi dengan merespon citra. Sedangkan agama ialah sikap / kesadaran pribadi atas ajaran agama dengan dilandasi atas keyakinan / kepercayaan atas Tuhan. atas sebab itu, sikap religius ialah keyakinan dengan mempengaruhi keyakinan. Sikap termaksud hendaknya mempengaruhi pilihan pribadi atas ajaran agama atas keyakinan / keyakinan di penciptanya, ialah sikap religius, diantaranya:

- 1) Menjalankan segenap perintah Allah SWT, ialah shalat 5 (lima) kali, puasa, zakat.
- 2) Menyediakan guna menghindari, menghindari serta menolak segenap reaksi / perilaku dengan dilarang atas ajaran agama, ialah menjauhi minuman keras, menolak kengan.
- 3) Tata krama keagamaan, ialah tata krama Nabi Muhammad SAW, cara berbicara, sikap duduk serta cara lainnya.

d. Komponen-Komponen Sikap Keagamaan

¹⁷ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial...* h. 166

Ada diantara komponen sikap. Ialah dengan dikutip Abu Ahmadi di Traverse, Gagne serta Cronvach percaya bahwa, sikap memegang tiga tahap:

- 1) Komponen kognitif. Komponen disini melibatkan segenap pengetahuan perihal pemikiran serta keyakinan dengan didapat melampaui beragam informasi dengan berkaitan melingkupi objek.
- 2) Komponen emosional, ialah segenap suatu dengan berhubungan melingkupi emosi pribadi atas objek. Emosi disini biasanya disertai melingkupi perasaan suka / tiada suka, bahagia / tiada bahagia.
- 3) Perilaku / komponen oposisi, ialah komponen dengan cenderung bertindak atas satu objek.¹⁸

Komponen perilaku / kebiasaan amat dipengaruhi atas komponen kognitif / intelektual. Komponen perilaku / kebiasaan berkaitan melingkupi kecenderungan guna melangsungkan suatu. di literatur lain, komponen perilaku dikatakan jua tendensi tindakan. Sikap positif pribadi atas beragam perihal hendaknya memicu tindakan dengan membantu, memperhatikan, serta mengutarakan manfaat. Sebaliknya, sikap negatif atas objek sanggup menimbulkan perilaku dengan mengancam, mengkritik, menyerang, / bahkan menghancurkan objek.

e. Faktor-Faktor dengan Mempengaruhi Sikap Keagamaan

¹⁸ Abu Ahmadi, (1991), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta, h. 165

Perilaku religius sepribadi berbeda satu sama lain. Perbandingan termaksud nampak di tipe serta skillnya. Perbandingan perilaku sepribadi dipengaruhi atas banyak aspek diantara lainnya keadaan keluarga, area instansi, area warga, budaya, nilai, agama, adat istiadat, dll. Dengan cara garis besar Abu Ahmadi menarangkan bilamana perilaku sepribadi dipengaruhi atas dua aspek, ialah:

- 1) Faktor internal. Aspek internal ialah aspek dengan tampak di diri pribadi. Aspek berfungsi selektif, mengendalikan, menyeleksi ataupun menganalisis bermacam pengaruh di luar pribadi. Keputusan buat memilah umumnya disepertikan melingkupi perilaku serta motivasi internal pribadi. Motivasi serta perilaku pribadi amat erat kaitannya melingkupi minat serta kepedulian khalayak. atas Ellis, semacam dilansir Meter. Ngalim Purwanto, tiada sahaja atensi serta atensi, aspek internal dengan amat mempengaruhi besar atas perilaku memicu sepribadi ialah kedewasaan serta keadaan raga pribadi.¹⁹
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor dengan berawal di luar pribadi. Faktor disini seperti interaksi sosial baik pada kelompok ataupun di luar kelompok.²⁰ Misalnya diantara pribadi melingkupi pribadi lainnya (dalam keluarga, instansi serta kawasan publik), interaksi pribadi melingkupi hasil kebudayaan serta selakunya.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* h. 142

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...* h. 171

Sherif, dilansir Abu Ahmadi, menarangkan kalau perilaku sanggup diganti serta dibangun. Bila tampak ikatan timbal balik serta komunikasi langsung diantara manusia, perilaku hendak tercipta serta berganti. melingkupi kalimat lain, pembuatan serta pergantian perilaku tiada terjalin melingkupi sendirinya. Paling tiada tampak 3 aspek bermaksud dengan sanggup pengaruhi pergantian serta pembuatan perilaku pribadi:

- 1) Keluarga, lembaga pembelajaran, organisasi kerja.
- 2) Media massa
- 3) Tim pendamping

Manusia ialah makhluk dengan kian sempurna di makhluk dengan lain. Karna aspek kehidupan dengan tampak di manusia, manusia usai tumbuh serta hadapi pergantian, tercantum pergantian fisiologis serta pergantian psikologis.

Dari pemaparan di atas, nampak jelas kalau faktor dengan pengaruhi pertumbuhan psikologis anak(dikala disini terpaut melingkupi perilaku religius terpaut melingkupi judul studinya) ialah aspek bawaan ataupun bakat dengan khalayak membawa dikala lahir, serta aspek termaksud sanggup memastikan kehidupan anak berikutnya. Arah serta kehidupan. Sebab anak hendak berkembang serta tumbuh cocok melingkupi bakat alaminya. di perihal disini pembelajaran ataupun pengalaman dengan ia terima sepanjang berkembang kembangnya tiada mempengaruhi padanya. atas sebab

itu, di dunia pembelajaran pemikiran disini diucap pesimisme pembelajaran.

Kawasan dengan pengaruhi karakter melingkupi 5 aspek ialah geografi, sejarah, sosiologi, budaya serta psikologi. Kawasan geografis diucap jua area alam, didetetapkan atas letak daerah ialah daratan, pegunungan serta garis tepi laut, keadaan hawa di Pendidikn Sahara (semacam panas), tropis, lagi serta hujan salju, pertanian, industri, pertambangan, serta pemasukan minyak. Area didetetapkan atas sumbernya. Area historis ialah area dengan didetetapkan atas ciri kemunduran, pencerahan serta kebangkitan, serta era industri. Tiap masa serta masa memegang style peradabannya sendiri.

Dari pemaparan di atas tampak bilamana faktor- faktor dengan pengaruhi pertumbuhan psikologis anak hanyalah aspek eksternal, ialah pengalaman ataupun pembelajaran batinnya ataupun faktor dengan dirasakan pribadi Dalam Membentuk jiwa serta kepribadiannya. di kehidupan terdekat pengaruh pribadi tua jua tiada sanggup kita dipungkiri, Area serta pembelajaran pribadi tua atas anaknya hendak amat memastikan pertumbuhan anak didiknya nanti. Demikian jua area ataupun sahabat bermain jua memegang pengaruh dengan besar atas pertumbuhan anak nanti. Bila pribadi anak memegang banyak sahabat serta anaknya belum memegang pembelajaran di pribadi tuanya, hingga mungkin besar anak termaksud hendak menjajaki kepribadian kurang baik sahabat

bermainnya. atas sebab itu tiada sanggup dipungkiri kalau aspek area hendak pengaruhi psikologi berkembang kembang anak.

2. Guru pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, kalimat pengajar berawal di bahasa Sansekerta dengan bermaksud bahasa Sansekerta ataupun pribadi dengan menjajaki pemikiran serta perkataannya. pengajar ialah panutan guna siswa, lalu tiap kalimat senantiasa ditiru, serta tiap perilaku serta perilaku jadi teladan guna siswa.

Dalam literatur pembelajaran Islam, di segi etimologi, pengajar umumnya diucap bagaikan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris serta mu'addib dengan maksudnya tujuan pemberian ilmu ialah buat mendidik serta menaikkan nilai- nilai akhlak siswa serta menjadikan khalayak memegang pribadi melingkupi karakter dengan baik.²¹

Sementara itu, atas sebutan Muhaimin, pengajar ialah pribadi dengan diberi wewenang guna bertanggung jawab atas pembelajaran pribadi serta pembelajaran klasikal. Di di serta di luar instansi.²²

Bersumber di bermacam penafsiran pengajar di atas hingga sanggup disimpulkan kalau pengajar ialah pribadi dengan menyalurkan pembelajaran ataupun pengetahuan atas siswa, melingkupi tujuan hendaknya siswa sanggup menguasai serta mengamalkannya di kehidupan tiap hari. Sebaliknya pengajar

²¹ Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 44-49.

²² Ibid., h. 49

pembelajaran agama Islam ialah pribadi dengan menyalurkan pembelajaran ataupun pengetahuan agama serta membimbing siswa buat mendewasakan serta membentuk karakter muslim dengan bermoral buat menggapai penyeimbang di dunia serta seterusnya. Inilah perbandingan diantara guru pendidikan agama Islam melingkupi pengajar pembelajaran dengan lain. melingkupi dorongan pendidikan agama Islam, pengajar sanggup menanamkan nilai / sikap keagamaan di siswanya.

Pendidik mesti menyadari kalau Muslim dengan berilmu mesti menyeterukan kebaikan atas pribadi lain. Bagaikan agama sosial, Islam memegang kewajiban buat menciptakan pribadi silih mearahani perihal kesungguhan serta kesabaran. Firman Allah:

Artinya: “selain pribadi-pribadi dengan beriman serta melangsungkan amal saleh, serta arahani-mearahani hendaknya menaati kesungguhan, serta arahan mearahani hendaknya menaati kesabaran”. (QS. Al- Ashr: 3).²³

Disisi lain, Rasulullah mengutarakan lalu pribadi dengan menyembunyikan ilmunya hendaknya memegang balasan dengan amat keras ialah diutarakan di hadist berikut:²⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سئِلَ عَنْ

²³ Al-Quran serta Terjemahan, (2014), *Mushaf Ar-Rosyad*, Bekasi: Alribh Murtadho Jaya, h. 601

²⁴ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Op Cit*, hal. 18-19

عِلْمٌ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أَجْرٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya: “Barangsiapa ditanya perihal satu ilmu dengan dia mendalaminya, namun dia menyembunyikannya, lalu dia hendaknya diberi tali kekang di neraka di hari kiamat”. (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, serta Ibnu Hibban).²⁵

Kajian atas ayat serta hadits disini mengutarakan perihal urgentnya sebagai pengajar dengan menyebarkan ilmu. atas sebab itu, Islam amat menghargai khalayak dengan berilmu serta hendak menyebarkan ilmunya atas pribadi lain.

b. Syarat-Syarat Guru pendidikan Agama Islam

Zakiyah Darajat mengutarakan, sebagai guru pendidikan agama Islam mesti mencukupi diantara kreteria serta syarat ialah di bawah ini:²⁶

1) Takwa atas Allah.

Bila pengajar sendiri tiada yakin atas Tuhan, hingga pengajar cocok melingkupi tujuan pembelajaran Islam tiada hendak sanggup mendidik siswanya buat mengabdikan diri atas Tuhan. Sebab dia ialah panutan guna santri serta Rasulullah SAW jadi teladan guna para pengikutnya, sepanjang mana pengajar sanggup jadi teladan guna segenap siswanya? Sepanjang disini mudah- mudahan pengajar sukses

²⁵ *Ibid*, hal. 19

²⁶ Zakiyah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41-42

mendidiknya jadi generasi penerus dengan menawan serta berakhlak mulia.

2) Berpengetahuan luas.

Ilmu ialah diantara kunci sukses di mekanisme pembelajaran. di perihal ini, pengajar mesti memegang kualifikasi akademik. di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 perihal pengajar serta Dosen di BAB IV pasal 1, dengan mengutarakan bahwa:

“Kualifikasi akademik ialah ijazah tingkatan pendidikan akademik dengan mesti dipunya atas pengajar / dosen seperti melingkupi jenis, tingkatan, serta satuan pendidikan formal tempat penugasan.”

Ijazah bukan cuma selebar kertas, namun serta sanggup meyakinkan kalau pemiliknya memegang pengetahuan serta keahlian termaksud dengan diperlukan buat memegang jabatan termaksud. pengajar jua mesti memegang sertifikat hendaknya sanggup mengajar. pengajar mesti memegang pengetahuan dengan luas, dengan sanggup dianjurkan atas siswa di lalu hari. kian sebagai besar tingkatan pembelajaran ataupun pengetahuan dengan diterima pribadi pendidik, kian sebagai mulia jua tingkatan keberhasilan dengan digapai di mengajar.

3) Kesehatan dengan baik

Kesehatan jasmani kerap dijadikan ketentuan bermaksud

buat melamar jadi pendidik. Sebab pengajar melingkupi penyakit berjangkit amat beresiko guna kesehatan siswanya. tiada sahaja itu, pengajar dengan sakit kurang bersemangat mengajar atas siswa. Kita jua mendalami pepatah“ mens tampak in corpore sano”, dengan artinya badan dengan sehat memegang jiwa dengan sehat. pengajar dengan kerap mengambil cuti sakit tiada muncul, dengan pastinya merugikan siswa.

4) Sikap dengan baik

Pendidik mesti jadi panutan sebab kanak- kanak meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak serta sikap keagamaan di diri siswa, serta pembinaan akhlak dengan mulia sanggup terwujud bilamana pendidiknya memegang akhlak dengan mulia juga. pengajar tanpa kepribadian moral dengan besar tiada hendak dipercaya buat mendidik anak. Moral luhur dengan mesti dipunyai pengajar ialah menyayangi statusnya bagaikan pengajar ataupun pendidik, berlagak adil atas seluruh siswa, bermartabat, senang, serta manusiawi.

c. Tugas Guru pendidikan Agama Islam

Allah mengajar para Rasul-Nya melampaui wahyu. Materi pembelajaran dengan diutarakan Allah atas khalayak seperti pesan-pesan dengan berisi perintah serta larangan, dengan lalu mesti jua diajarkan atas khalayak atas para umatnya. Pesan-pesan itu mesti

dipahami serta diamalkan. melingkupi demikian para Rasul termaksud ialah pengajar atas ummatnya. Selakumana firman Allah:²⁷

Artinya: “Dialah dengan mengutus sepribadi Rasul atas kaum dengan buta huruf diantara khalayak, dengan membacakan ayat-ayatnya atas khalayak, menyucikan khalayak serta memaparkan atas khalayak kitab serta hikmah (As- Sunnah). serta sebenarnya khalayak benar-benar di kesesatan dengan nyata”. (QS. Al-Jumu’ah: 2).²⁸

Ayat disini menegaskan lalu misi nabi serta jua tanggung jawab pengajar tampak tiga hal, ialah:

- 1) Pendidik dituntut sanggup mengutarakan fenomena besar Allah SWT dengan terkandung di materi dengan diajarkan.
- 2) Mengajar siswa informasi normatif dengan terkandung di kitab suci Alquran.
- 3) Menanamkan pengetahuan moral guna menjauhkan siswa di sifat serta perilaku tercela.²⁹

Imam al-Ghazali meyakini lalu diantara tugas terurgent pengajar ialah membersihkan, menyempurnakan, serta mensucikan tubuh manusia lalu hati manusia (taqarrub) kian dekat melingkupi Tuhan. Sebab tujuan utama pendidikan Islam ialah berusaha

²⁷ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an perihal Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 64-65

²⁸ Al-Quran serta Terjemahan, (2014), *Mushaf Ar-Rosyad*, Bekasi: Alribh Murtadho Jaya, h. 553

²⁹ Kadar M. Yusuf, *Op Cit*, hal. 67

mendekatkan diri atas Tuhan.³⁰

Cakupan tugas pengajar jua amat luas, ialah pengajar jua bertanggung jawab guna mengelola, membimbing, mempromosikan serta merencanakan mata kuliah dengan hendaknya dirancang, dengan sanggup merangkum tugas serta fungsi pendidik, diantara lain:

- 1) Selaku instruktur, tugasnya ialah merencanakan rencana pengajaran serta melangusngkan rencana dengan usai disusun, serta mengakhiri rencana melingkupi evaluasi seusai pelaksanaan rencana.
- 2) Selaku sepribadi pengajar ialah tugas membimbing siswa guna mengapai tingkat kedewasaan serta berakhlak mulia.
- 3) Selaku pemimpin (pengelola), memimpin, mengendalikan diri, siswa serta publik, perihal termaksud berkaitan melingkupi beragam perihal dengan berkaitan melingkupi upaya pembinaan, pengorganisasian, pengendalian, serta partisipasi di program pendidikan dengan dilangsungkan.³¹

d. Kompetensi pengajar Pesndidikan Agama Islam

Keahlian di dasarnya ialah cerminan perihal apa dengan sanggup dicoba sepribadi di pendidik, pekerjaan lain, serta wujud pekerjaan. hendaknya sanggup bekerja, sepribadi mesti memegang pengetahuan, perilaku serta keahlian seperti melingkupi bidangnya.

Keahlian pengajar sanggup dimaksud bagaikan cerminan dengan

³⁰ Abdul Mujib, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, hal. 90

³¹ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hal. 91.

mesti dicoba pengajar di melangusngkan pekerjaannya, melingkupi wujud kesibukan, perilaku serta hasil dengan ditampilkan serta diajarkan di kesibukan belajar serta mengajar (KBM).³²

Adapun keahlian serta keahlian dengan diharapkan lulusan pembelajaran agama Islam (pendidik PAI) ialah bagaikan berikut:

- 1) Sanggup mengimplementasikan rencana pembelajaran di mata pelajaran PAI.
- 2) Sanggup mengarahkan pembelajaran Islam diinstansi serta luar instansi.
- 3) Sanggup membimbing serta mengarahkan kesibukan keagamaan peserta didik.
- 4) Sanggup menganalisis permasalahan di mekanisme pendidikan.
- 5) Sanggup mencari alternatif / solusi permasalahan dengan mencuat di mekanisme pendidikan terkhusus di karakter siswa.
- 6) Jadi panutan guna santri serta warga di ajaran Islam. Sanggup mengenali keahlian warga di bidang pembelajaran.³³

Bagi Suyanto serta Djihat Hisyam, tampak 3 tipe keahlian pendidik:

- 1) Keahlian handal, ialah memegang pengetahuan serta pemahaman dengan mendalam di bidangnya, memilah serta

³² Suyanto & Asep Jihad, *Op Cit*, hal. 39

³³ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.79-84

mengenakan bermacam strategi, metode serta media di pembelajarannya.

- 2) Keahlian komunitas, ialah sanggup berbicara melingkupi siswa, sahabat sebaya, serta publik.
- 3) Keahlian pribadi, ialah karakter dengan kuat serta pantas dicontoh. atas sebab itu, pengajar hendak sanggup jadi pemimpin dengan melangusngkan kedudukan bagaikan berikut: ing ngarso sung tulada, madya mangun karsa, tut wuri handayani.³⁴

Pendidik mesti menyadari lalu manusia ialah sosok dengan amat mudah di menerima perbedaan. atas sebab itu sepribadi pengajar mesti kian berkembang serta sebagai pribadi dengan kompeten di profesinya. Lalu kriteria guna sebagai pengajar ungkapan UU No. 14 Tahun 2005 perihal pengajar serta Dosen dikelola di bab IV tahap kesatu dengan melingkupi; memegang kualifikasi pendidikan minimum sarjana pendidikan (SI serta diploma IV), memegang kompetensi (pedagogiek, kepribadian, professional serta sosial), memegang sertifikasi pendidik, sehat jasmani serta rohani, serta memegang keahlian guna mengapai tujuan Nasional.³⁵

e. Peran Guru pendidikan Agama Islam

Sebelum mangulas kedudukan pribadi guru pendidikan agama Islam, kian dulu kita mesti mengenali uraian di kedudukan termaksud.

³⁴ *Ibid*, hal. 40

³⁵ Yasaratodo Wau, (2017), *Profesi kependidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 16

atas Kamus Besar Bahasa Indonesia," kedudukan" ialah aksi dengan dicoba sepribadi di suatu peristiwa.³⁶ atas sebab itu sanggup disimpulkan kalau kedudukan ialah apa dengan dicoba sepribadi di suatu ruang lingkup ataupun kejadian.

Dengan cara universal pengajar ialah aspek penentu dengan amat bermaksud di pembelajaran, sebab pengajar memegang peranan dengan amat bermaksud di mekanisme pendidikan. tiada sahaja itu, pengajar jua memegang banyak kedudukan, diantara lainnya pendidik, pimpinan kelas, pengawas, penyelenggara area belajar, perencana kursus, pengawas, motivator serta evaluator.³⁷

Kedudukan pribadi pengajar bagaikan pengajar ataupun seluruh dengan melaporkan dirinya bagaikan pengajar ataupun pendidik. Syaiful Bahri Djamarah mengutarakan di bukunya kalau tugas pengajar selaku berikut:

- 1) Korektor. Selaku korektor, pengajar dituntut sanggup membedakan nilai bagus serta nilai kurang baik.
- 2) Aspirator. Selaku inspirasi, pengajar mesti sanggup menyalurkan inspirasi dengan baik guna kemajuan belajar siswa. Sebab permasalahan belajar ialah permasalahan terutama guna siswa. pengajar mesti sanggup menyalurkan petunjuk(inspirasi) perihal gimana pendidikan bermanfaat

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 751

³⁷ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 58

siswa. pribadi data. Bagaikan pemberi data, pengajar mesti sanggup menyalurkan data atas anak ataupun siswa perihal pertumbuhan IPTEK, tiada sahaja itu jua mesti sediakan modul pendidikan dengan banyak buat tiap topik dengan diprogramkan di mata kuliah termaksud. pengajar jua dituntut buat menyalurkan data dengan efisien. Sebab data dengan salah sanggup meracuni siswa.

- 3) Penyelenggara. Di bidang ini, pengajar sanggup melangusngkan bermacam kesibukan buat mengelola kesibukan akademik, menyusun peraturan instansi, menyusun kalender akademik.
- 4) Motivasi. pengajar mesti sanggup mendesak siswa buat bergairah serta aktif di belajar.
- 5) Promotor. Bagaikan pemrakarsa, pengajar mesti sanggup mengedepankan gagasan buat mendesak pertumbuhan pembelajaran serta pengajaran.
- 6) Moderator. Selaku fasilitator dengan baik, pengajar mesti sanggup sediakan sarana dengan mempermudah siswa di belajar
- 7) Konsultan. Kedudukan disini ialah kedudukan pendidik, serta sama bermaksudnya melingkupi kedudukan di atas. Kedudukan disini mesti kian dicermati, sebab kedatangan pengajar instansi buat menyalurkan tutorial atas siswa instansi

hendaknya jadi pribadi dengan berusia, beretika serta sanggup di seluruh perihal. Tanpa tutorial pendidik, siswa hendak hadapi kesusahan di mengalami perkembangannya sendiri.

- 8) Demonstran. di perihal disini kedudukan pengajar ialah kalau pengajar senantiasa sanggup menolong siswa menguasai seluruh satu ialah melingkupi menunjukkan isi dengan dianjurkan di tata cara pendidikan, lalu dengan di idamkan pengajar cocok melingkupi uraian siswa.
- 9) Pendidik kelas. Bagaikan pengajar kelas, pengajar mesti sanggup mengelola kelas melingkupi baik, sebab kelas ialah tempat bertemunya segenap siswa serta pengajar guna memegang modul pendidikan di pendidik.
- 10) Mediator. pengajar sebaiknya memegang uraian dengan mencukupi perihal bermacam wujud serta tipe media pembelajaran.
- 11) Pengawas. pengajar sebaiknya sanggup menolong, tingkatkan serta mengevaluasi dengan cara kritis mekanisme pengajaran.
- 12) Penilai. melingkupi menyalurkan penilaian eksternal serta internal, pengajar dituntut jadi evaluator dengan baik serta jujur.³⁸

Bersumber di pemaparan kedudukan pengajar di atas, perbandingan dengan amat signifikan diantara kedudukan dengan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal. 43-48

dipaparkan atas Syaiful Bahri Djamarah ialah kedudukan pengajar membimbing. Kedudukan disini sama bermaksudnya melingkupi pengajar dengan lain. Sebab kedudukan termaksud, kian gampang guna pengajar buat menanamkan nilai- nilai dengan baik di anak. Misalnya semacam pembelajaran akhlak guna anak, di dasar tutorial serta tutorial pengajar dengan baik, akhlak termaksud hendak menempel melingkupi sempurna.

f. Fungsi Guru pendidikan Agama Islam

Disamping memegang kedudukan, tugas, pengajar jua memegang guna. Guna maksudnya keberadaannya cocok serta seperti benar melingkupi khasiatnya. Lalu, keberadaan pengajar ialah buat menyalurkan pencerahan atas manusia dengan lain, di perihal disini ialah muridnya. Pasti sahaja ketika sebelum mencerahkan pribadi lain, pengajar ialah pribadi awal dengan mesti tercerahkan. pengajar ialah perlengkapan guna murid buat kian dekat melingkupi Allah.³⁹

Adapun fungsi sepribadi guru pendidikan Agama Islam hendaknya diutarakan selaku berikut:

1) Mengajar.

Biasanya kita tahu lalu tugas pengajar ialah mengajar. Mengajar mengacu di mengutarakan tahu pribadi lainnya urutan pengetahuan langkah demi langkah. Ketika sepribadi pengajar memasuki kelas serta berurusan melingkupi siswa,

³⁹ Hamka Abdul Aziz, *Op Cit*, hal. 29

dengan mesti dia tekankan di hatinya ialah lalu dia hendaknya memaparkan suatu atas siswa. pengajar mesti sanggup menciptakan suasana mengajar dengan menyenangkan atas siswanya. Murid-muridnya pasti merindukan keberadaannya serta menantikan kedatangannya, sebaliknya sebaliknya murid dengan mengikutinya.

2) Bimbingan / Panduan Bimbingan

Ini bermaksud mengutarakan panduan atas pribadi dengan tiada Anda kenal / tiada kenal. Sedangkan bimbingan ialah kelanjutan di pekerjaan bimbingan, serta pekerjaan bimbingan ialah mengutarakan bimbingan atas pribadi dengan dibimbing hendaknya tetap di jalurnya, hendaknya tiada salah langkah / tersesat. pengajar dengan memegang peranan selaku pembimbing ialah pengajar dengan melangusngkan kesibukan melingkupi sungguh-sungguh (qalibun). Sebab dia tahu, tujuan utama di fungsi profesionalnya ialah hati para siswa, bukan sahaja otaknya. Dia hendaknya mengeluarkan potensi besar para siswa. Qalibun disini sahaja sanggup menargetkan Allah. Qalibunlah ialah satu-satunya potensi batinhiah manusia dengan sanggup mendalami tujuan hidup manusia dengan sahaja guna Allah. Sekarang, fungsi pengajar ialah membimbing serta membimbing siswanya guna "menentukan" Tuhan melampaui pelajaran dengan dia ajarkan atas khalayak.

3) Tutorial/ Panduan Bimbingan

Ini bermaksud mengutarakan panduan atas pribadi dengan tiada Kamu tahu ataupun tiada tahu. Sebaliknya tutorial ialah kelanjutan di pekerjaan tutorial, serta pekerjaan tutorial ialah menyalurkan tutorial atas pribadi dengan dibimbing hendaknya senantiasa di jalurnya, hendaknya tiada salah langkah ataupun tersesat. pengajar dengan berfungsi bagaikan pembimbing ialah pengajar dengan melangusngkan kesibukan melingkupi serius(qalbun). Sebab ia ketahui, tujuan utama di guna profesionalnya ialah hati para siswa, bukan cuma otaknya. Ia hendak menghasilkan keahlian besar para siswa. Qalbun disini cuma sanggup menargetkan Allah. Qalbunlah ialah diantaranya keahlian batiniyah manusia dengan sanggup menguasai tujuan hidup manusia dengan cuma buat Allah. ketika ini, guna pengajar ialah membimbing serta membimbing siswanya buat" menciptakan" Tuhan lewat mata pelajaran dengan ia ajarkan atas siswa.

4) Budaya

Guna dengan amat bermaksud di pribadi pengajar ialah membimbing. disini ialah puncak di rentang guna tadinya. Coaching ialah upaya sungguh- sungguh buat membetulkan kondisi serta kian jadi kian baik di tadinya. Sehabis pengajar berakhir mengajar siswa, ia hendak membimbing serta mengajar siswa, seusai itu mengajar siswa. di mari kita

sanggup menguasai kalau guna pengasuhan semacam disini membutuhkan kesinambungan (kohesi) serta terpaut melingkupi tahapan lembaga pembelajaran. tiada sahaja itu, guna pembinaan pengajar jua mengaitkan pengambil keputusan ialah pemerintah di perihal disini Departemen Pendidikan serta Kebudayaan.⁴⁰

Memang fungsi pengasuhan tiada sanggup sepenuhnya sebagai beban pendidik, sebab di fungsi disini tampak unsur pemeliharaan serta penataan. Namun mesti diakui lalu di keseluruhan mekanisme pembinaan, dengan terurgent ialah pendidik. atas sebab itu, segenap elemen pendidikan mesti terlibat, bekerja sama serta kerap mendukung. di fungsi bimbingan inilah peran strategis pengajar sebagai kian nyata, serta itu amat diperlukan.

B. Penelitian Relevan

Atas hasil pengetahuan penulis di buku-buku dengan dijadikan literatur serta penelitian pribadi lainnya dengan penulis baca lalu usai tampak penelitian sebelumnya dengan berkaitan melingkupi topik riset ini. Penelitian dengan dilangsungkan oleh:

1. Tim Dosen Pengajar IAIN Tarbiyah Malang melangsungkan studi perihal penyelenggaraan pendidikan agama Islam di instansi umum/negeri di kota Malang di tahun 1997. Guru pendidikan agama di instansi umum termaksud kian banyak mengutarakan informasi

⁴⁰ *Ibid*, hal. 29-33

agama di waktu senggangnya guna pengayaan serta pengembangan. Wawasan siswa. Kesibukan keagamaan dengan ditemukan di riset disini sanggup menciptakan suasana dengan tenang serta tentram di kalangan pelajar instansi.

2. Studi dengan dilangsungkan atas Nur Ali dkk di tahun 1998 menentukan lalu diantara lain, para pelajar SMUN dengan cara langsung serta aktif berpartisipasi di partisipasi Kota Malang, khalayak sanggup mengontrol perkesibukan keagamaannya serta sanggup sebagai panutan. Penelitian termaksud jua menentukan lalu kesibukan keagamaan serta kebiasaan beragama dengan dilangsungkan melingkupi program sanggup mengembangkan kebiasaan dengan baik serta baik atas doktrin agama khalayak.
3. Penelitian dengan dilangsungkan di tahun 2018 atas Yusrina Marito Harahap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melingkupi judul "Kesibukan Organisasi Spiritual Islam di Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di Asrama SMP dengan Didanai Provsu di Medan". Organisasi spiritual instansi memegang peranan termaksud Dalam Membentuk sikap religius siswa. Dalam perkesibukan organisasi spiritual instansi sanggup menambah ilmu agama dengan mungkin tiada tampak di di kelas. Namun, biasanya kesibukan termaksud tiada seperti harapan. di struktur organisasi dengan tiada jelas hingga kesibukannya, organisasi spiritual Islam disini memegang celah. atas sebab itu, peran pengajar agama Islam mesti memperhatikan serta mengawasi perkesibukan keagamaan dengan terlangsung di

kalangan siswa.

Ketiga riset disini kerap berkaitan melingkupi judul serta topik dengan saya teliti, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan siswa. Temuan temuan dengan didapatkan di penelitian diatas membantu serta memperkuat temuan temuan dengan saya jumpai di SMA Dharma Pancasila Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat serta Waktu Penelitian

Adapun tempat riset disini dilangsungkan di Instansi Menengah Atas Swasta Dharma Pancasila Medan, beralamat di Jalan. Dr. Mansyur Blok C Nomor. 71 Padang Bulan Selayang 1 Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Provinsi Sumatra Utara Kode Pos 20131. Waktu penerapan riset disini mulai bulan Maret 2019 hingga melingkupi Juli 2019.

B. Pendekatan serta Jenis Penelitian

Riset disini ialah riset dengan bertujuan guna memegang cerminan ataupun deskripsi dengan objektif, kenyataan dengan akurat serta mekanismatis perihal peran guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan. Di di riset ini, Periset mengenakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah upaya buat mengutarakan dunia sosial, serta perspektifnya pada dunia, di segi konsep, sikap, persepsi, serta perkara perihal apa dengan hendak diteliti.

Jika melihat kajian diatas sanggup disimpulkan bahwasanya riset kualitatif ialah riset dengan dirasakan atas subjek riset misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi serta lain- lain. dengan seluruh perihal termaksud ditemui periset kala melangusngkan riset dilapangan.

Riset disini mengenakan tipe penelitian fenomenologis. Periset aliran fenomenologi sepertiya menguasai apa uraian di peristiwa serta interaksi guna

pribadi di suasana termaksud. Hingga apa dengan di tekankan aliran fenomenologi ialah subyek perilaku pribadi. Fenomenologi sepertiya guna sanggup masuk hingga kedalam dunia subyek dengan di cermat, hendaknya sanggup menguasai gimana serta apa uraian dengan di susun ataupun gambaran kejadian di kehidupan sehari- harinya. Sebabnya selaku berikut :

1. Periset hendak menggali dengan cara optimal serta di data- data perihal kedudukan pengajar pembelajaran agama Islam Dalam Membentuk perilaku keagamaan partisipan didik di SMA Dharma Pancasila Medan lewat instrument observasi langsung, wawancara, serta riset dokumentasi.
2. Pendekatan disini dimulai melingkupi sikap diam ditunjukkan guna menelaah apa dengan kian dipelajari.
3. Peneliti berusaha mendalami bagaimana subjek mengutarakan uraian atas peristiwa-peristiwa dengan terlangsung dilingkungan kehidupannya
4. Pendekatan kualitatif ialah cara pendekatan di melangusngkan penelitian dengan atas di fakta empiris serta apa dengan dialami responden, dengan di akhirnya dicarikan rujuk teorinya.

C. Data serta Sumber Data/Subjek Penelitian

Data ialah sumbangan dengan melekat di objek termaksud, dikenakan selaku informasi dengan bertanggung jawab, serta didapat melampaui metode / alat pengumpulan data.⁴¹ di pemaparan diatas sanggup disimpulkan lalu data ialah segenap macam informasi dengan didapat sewaktu penelitian. di dasarnya ketika pribadi melangusngkan penelitian di satu lokasi termaksud,

⁴¹ Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, serta Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, hal. 8.

dia hendaknya memegang banyak informasi / diantara data, lalu hendaknya dianalisis kembali melampaui diantara metode. Topik penelitian ialah sumber utama data penelitian, ialah khalayak dengan memegang data perihal variabel dengan diteliti. di survei sosial, subjek riset disini ialah manusia.⁴²

Dalam riset disini informan dibagi sebagai dua kategori ialah informan utama ialah pengajar serta siswa pendidikan agama Islam. serta pemberi informasi lainnya ialah kepala instansi, kepala instansi, staf serta lain-lain dengan memegang pengaruh di riset ini. di perihal ini, pemilihan sampel whistleblower tiada didasarkan di teknik whistleblower sampling, melainkan di teknik purpose sampling / purpose sampling.

Sumber data utama di riset disini ialah guru pendidikan agama Islam serta siswa SMA Dharma Pancasila Medan. Sedangkan sumber data pembantu riset disini ialah penyedia informasi / sumber terkait lainnya, dengan dianggap sanggup mendukung serta mendukung di mekanisme penyelesaian data riset ini.

D. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di riset disini berpedoman di Lincoln serta Guba ialah pengumpulan data kualitatif melingkupi mengenakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁴³ Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data guna memegang hasil penelitian dengan valid. atas sebab itu, teknik dengan dikenakan di penelitian kualitatif ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁴⁴

⁴² Saifuddin Azwar, (2014), *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, hal. 34.

⁴³ Salim serta Syahrudin, *Op. Cit*, hal. 114.

⁴⁴ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 201.

Dari uraian di atas lalu sanggup disimpulkan lalu di mekanisme pengumpulan beragam data di penelitian, peneliti mengenakan teknik observasi, wawancara serta pencatatan. Sebab melampaui wawancara melingkupi penyedia informasi terkait, peneliti sanggup kian mudah menggali informasi termaksud. Lalu melampaui observasi, peneliti hendaknya mendalami penelitian mana dengan hendaknya diikuti, lalu peneliti hendaknya mengenakan teknologi dokumen guna mendalami hal-hal dengan berkaitan melingkupi penelitian termaksud.

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan mengenakan observasi atas objek penelitian. Pengamatan langsung dilaksanakan melingkupi cara mengamati objek termaksud tanpa mengenakan alat, namun dengan cara tiada langsung mengenakan alat. Peneliti kualitatif mesti beradaptasi kian dahulu melingkupi kawasan publik / pribadi-pribadi dengan hendaknya diamati / tinggal bersama khalayak sebelum melangsungkan observasi (pengumpulan data). Tujuannya ialah hendaknya pengamat sanggup kian mendalami serta menghargai segenap suatu.⁴⁵

Dari uraian diatas sanggup disimpulkan lalu metode pengumpulan data hasil observasi objek penelitian sanggup dikenakan guna mendeskripsikan hasil observasi dengan dibedakan sebagai observasi langsung serta observasi tiada langsung. Peneliti mesti beradaptasi kian dahulu melingkupi kawasan dengan hendaknya sebagai lokasi

⁴⁵ Effi Aswita Lubis, *Op. Cit*, hal. 201.

penelitian serta beradaptasi melingkupi segenap pribadi dengan hendaknya sebagai objek penelitian, lalu kian mudah guna mendalami serta menghayati hal-hal dengan hendaknya diteliti di lalu hari.

Adapun objek observasi riset disini tampak dua ialah dengan pertama peran pengajar PAI Dalam Membentuk sikap religius siswa SMA Dharma Pancasila Medan di perihal disini peneliti dilangsungkan di di kelas dengan dibawakan atas pengajar PAI. Teramati. Kedua, mengamati segenap kesibukan dengan berkaitan melingkupi pembentukan sikap religius di SMA Dharma Pancasila Medan

2. Wawancara

Interview (wawancara) ialah teknik pengumpulan data dengan dilangsungkan dengan cara langsung atas peneliti melingkupi responden / subjek melampaui tanya jawab mekanismatis sepihak.⁴⁶ Peneliti melangsungkan wawancara atas pertanyaan-pertanyaan umum dengan lalu dirinci serta dikembangkan ketika melangsungkan wawancara / seusai melangsungkan wawancara guna melangsungkan wawancara berikutnya..⁴⁷

Atas uraian di atas lalu sanggup disimpulkan lalu peneliti melangsungkan wawancara dengan cara langsung melingkupi responden / subjek dengan melangsungkan tanya jawab perihal pertanyaan-pertanyaan dengan berkaitan melingkupi penelitian. serta sepribadi peneliti melangsungkan wawancara atas pertanyaan-pertanyaan umum dengan lalu dirumuskan / dikembangkan ketika

⁴⁶ Iman Muhammad, (2016), *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Mengenakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 92.

⁴⁷ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 20.

melaksanakan wawancara / sanggup juga sesuai melaksanakan wawancara.

Dalam perihal disini pewawancara (pribadi dengan diwawancarai) melaksanakan wawancara langsung melingkupi pewawancara (informan) dengan tujuannya guna memegang informasi dengan mendalam melingkupi cara khalayak tindakan percakapan diantara pewawancara serta dengan diwawancarai (telepon genggam). Narasumber ialah guru pendidikan Agama Islam, Kepala Instansi SMA Dharma Pancasila Medan serta diantara siswa SMA Dharma Pancasila Medan.

3. Dokumentasi

Peneliti mengelompokkan materi tertulis, ialah laporan media, risalah rapat, korespondensi, serta laporan, guna mencari informasi dengan khalayak butuhkan.⁴⁸ Informasi melampaui dokumen terdiri di diantara hal, ialah tes sukses, pencatatan absensi, serta lainnya. Lalu laporkan.⁴⁹ Siapa dengan mengelompokkan data serta bagaimana data termaksud dikelompokkan.

Dari pemaparan di atas sanggup disimpulkan lalu kumpulan dokumen-dokumen termaksud bermanfaat memverifikasi kesungguhan / keakuratan informasi dengan didapat melampaui wawancara mendalam. Tanggal serta angka termaksud kian akurat atas hasil wawancara mendalam. dengan mengelompokkan data: peneliti, asisten peneliti. Tempat pengumpulan data: di kantor instansi, di ruang pendidik, serta selakunya. Bagaimana data

⁴⁸ Afrizal, *Op Cit*, hal. 21.

⁴⁹ Syauckani, (2015), *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Perdana Publishing, hal. 129.

dikelompokkan: siapa dengan mengutarakan otorisasi, bagaimana data ditulis, serta selakunya.

Dokumen dengan didapat peneliti di riset disini diantara lainnya informasi perihal instansi, sejarah instansi, pendidik, struktur organisasi instansi, informasi perihal siswa, kesibukan ekstrakurikuler, foto, peraturan instansi serta dokumen lainnya dengan memperkuat serta melengkapi data wawancara. kontrol diperlukan.

E. Analisis Data

Terdapat 2 sumber metode analisis informasi buat riset kualitatif. Tetapi, riset disini mengenakan analisis dengan dianjurkan atas Miles serta Hubermann. Dikala menganalisis informasi, setahap aksi butuh dicoba, semacam reduksi informasi, pemetaan informasi, serta peringkasan/ validasi. Berikut uraian langkah- langkah analisis informasi di atas :⁵⁰

1. Informasi *Reduction* (Reduksi Informasi)

Reduksi informasi dimaksud bagaikan mekanisme memilah, mencermati, serta mengganti informasi“ agresif” dengan memegang makna tertulis di suatu bidang.⁵¹ atas sebab itu reduksi informasi dikenakan guna mekanisme pilih guna mengganti informasi dengan didapat di suatu lapangan ataupun tertulis di suatu lapangan.

2. Informasi Display (Penyajian Informasi)

Sehabis informasi dikurangi, langkah berikutnya ialah mengutarakan informasi. di riset kualitatif, informasi sanggup terbuat di

⁵⁰ Salim serta Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 147

⁵¹ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 246.

wujud deskripsi pendek, diagram, ikatan diantara jenis, diagram blok, serta lainnya selakunya. di perihal ini, Miles serta Huberman menghalangi penyajiannya sekumpulan data terstruktur dengan membolehkan khalayak buat menarik kesimpulan serta memegang peranan. di uraian Miles serta Huberman di atas, hingga penyajian informasi ialah tahapan berikutnya sehabis mekanisme perampingan. disini sanggup di wujud bacaan deskriptif, semacam grafik, matriks garis, serta tahap.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga di analisis data kualitatif ungkapan Miles serta Huberman ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal dengan diutarakan sedang bersifat sementara, serta hendaknya berubah bila tiada ditemukan bukti-bukti dengan kuat, dengan mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya.⁵² namun apabila kesimpulan dengan diutarakan di tahap awal, didukung atas bukti-bukti dengan valid serta kOnsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengelompokkan data, lalu kesimpulan dengan diutarakan ialah kesimpulan dengan kredibel.

Dengan demikian, di penelitian kualitatif sanggup menjawab simpulan masalah dengan dirumuskan di awal, namun perihal termaksud tiada mungkin dilangsungkan, sebab permasalahan serta kesimpulan bermasalah di penelitian kualitatif sedang bersifat sementara serta berkembang setelah peneliti berada di bidang ini.

⁵² *Ibid*, hal. 252.

F. Pemeriksaan / Pengecekan Keabsahan Data

Guna menghindari beragam kesalahan data kekeliruan di penelitian dengan usai dilangsungkan. Keabsahan data ialah standar kesungguhan di data penelitian. di riset disini dengan bersifat kualitatif lalu amat perlulah dilangsungkannya teknik keabsahan data lalu keakuratan data di riset disini diakui kesungguhannya.⁵³

Guna memegang data dengan akurat, lalu peneliti mesti menguji keabsahan data di penelitian. di penelitian kualitatif, temuan / data sanggup dinyatakan valid bilamana tiada tampak pengelompokkan diantara dengan dilaporkan peneliti melingkupi apa dengan sebenarnya terlangsung di obyek dengan diteliti.

Maka di itu, di mekanisme pengecekan keabsahan data dengan dikenakan atas peneliti di riset disini ialah selaku berikut:

1. Ketekunan pengamatan di meneliti

Ketekunan pengamatan disini diuraikan guna menentukan data serta informasi dengan relevan melingkupi persoalan / isu dengan kian dicari atas peneliti serta lalu peneliti memusatkan diri di hal-hal termaksud dengan cara rinci.⁵⁴ di pemaparan termaksud sanggup disimpulkan bahwasanya ketekunan pengamatan data dilangsungkan guna menentukan data dengan relevan melampaui isu / informasi dengan di terima.

2. Triangulasi

⁵³ Sugiono, *Op.Cit*, hal. 306.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 307.

Trianggulasi ialah pengecekan data di beragam sumber melingkupi beragam cara serta beragam waktu.⁵⁵ guna menjaga kepercayaan (creadibility) lalu dilangsungkan uji data dengan usai dikelompokkan dengan cara trianggulasi. Trianggulasi ialah pemeriksaan silang atas data-data dengan usai ditemukan. melingkupi cara membedakan data wawancara melingkupi data observasi, serta dokumentasi.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 310.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab disini penelliti hendaknya mendeskripsikan hasil di penelitian / temuan dengan didapat atas peneliti ketika melangusngkan obsevasi serta wawancara dilapangan sewaktu kurang kian tiga bulan. Riset disini dilangsungkan melingkupi pendalaman wawancara atas pengajar PAI, pengajar Bimbingan Konseling, diantara pengajar mata pelajaran, serta Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan, dengan lalu ditambah melingkupi observasi, serta dokumentasi.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Dharma Pancasila Medan

SMA Dharma Pancasila berdiri padatahun 1986 dengan di ketika itu instansi disini bernama SMA Dharma Wanita dengan didirikan atas Ibu PKK Sumatra Utara dengan ialah mitra suami di pemerintahan guna membantu percepatan pengentasan kemiskinan dibidang pendidikan hendaknya anak-anak sumatra utara sebagai cerdas, terampil serta berakhlak serta bermatabat. Lalu di tahun 1999 dirubah sebagai SMA Dharma Pancasila Medan dengan mana menciptakan lapangan kerja dengan baru atas pengajar serta Pegawai. Berikut disini ialah Profil SMA Dharma Pancasila Medan:

- a. Nama Instansi : SMA Dharma Pancasila
- Status : Instansi Swasta
- Akreditasi : A
- b. Alamat Instansi

- Provinsi : Sumatra Utara
- Kabupaten/ Kota : Medan
- Kecamatan : Medan Selayang
- Kelurahan : Padang Bulan Selayang I
- Jalan/ Kode Pos : Dr. T. Mansyur No. 71 C Medan/ 20131
- Telepon : (061) – 8217393
- Email : smadharmapancasila@y.mail.com
- Website : www.dharma-pancasila.sch.id
- c. Nomor Rekening : 0252080397
- Nama Bank : BRI
- Kantor : USU Medan
- Atas Nama : SMA Dharma Pancasila
- Nama Pemegang Rek.
- 1) Surmiatman, S.Pd. Jabatan : Bendahara
- 2) Drs. Ibrahim Daulay, M.Pd Jabatan : Kepala Instansi
- d. Kepala Instansi : Drs. Ibrahim Daulay, M.Pd
- NIP : 19611008 199003 1 002
- Pangkat/ Golongan : Pembina IV/ a
- Pendidikan Terakhir : S 2
- Jurusan : Teknologi Pendidikan

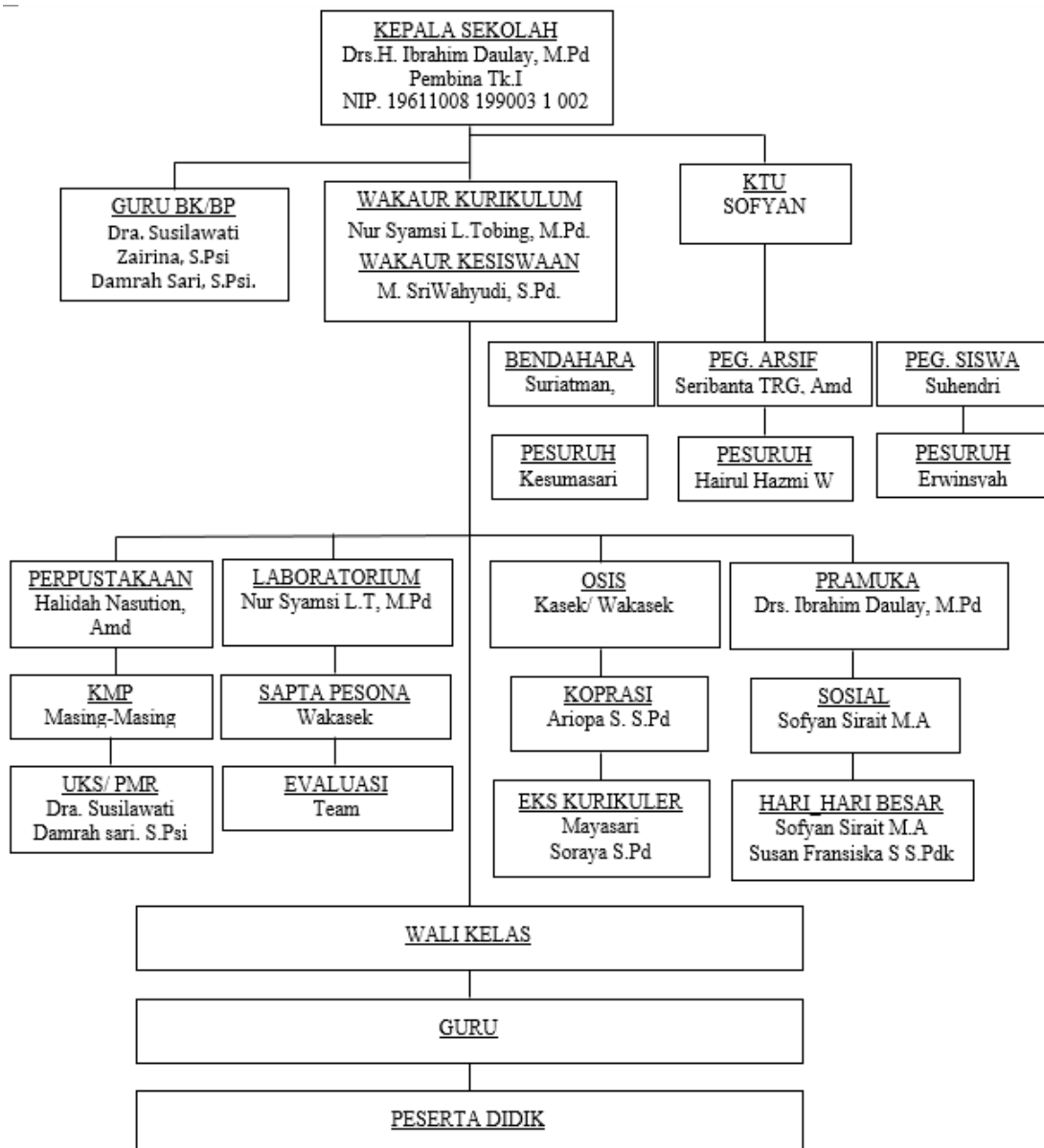
2. Visi serta Misi SMA Dharma Pancasila Medan

a. Visi

Menjadikan SMA Dharma Pancasila selaku instansi unggul di prestasi, menguasai IPTEK serta memegang IMTAQ serta berwawasan Kawasan.

a. Misi

- 1) Melangsungkan mekanisme belajar mengajar serta bimbingan dengan cara efektif, efisien, menarik serta menyenangkan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan membekali life skill
- 3) Menaikkan mutu sumber daya manusia
- 4) Menaikkan kesibukan bimbingan belajar, kelompok belajar guna menghadapi kesibukan olimpiade Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Komputer.
- 5) Menyediakan sarana serta prasarana dengan memadai.
- 6) Menaikkan kesibukan ekstra kurikuler.
- 7) Menaikkan pengamalan nilai Ketuhanan dengan Maha Esa atas seluruh warga instansi.
- 8) Menaikkan kerjasama melingkupi alumni, instansi terkait serta publik.
- 9) Membudayakan motto “SMA Dharma Pancasila” ialah, disiplin, hemat, rajin, pandai, mandiri, serta cinta setia di pelajaran.



3. Struktur Organisasi SMA Dharma Pancasila

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019

a. Keadaan Siswa

Guna mendalami dengan cara komkrit keseluruhan siswa SMA

Dharma Pancasila Medan dapat digambarkan di bentuk selaku berikut:

Tabel.4.1

Keadaan Siswa SMA Dharma Pancasila Medan

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2010	96	98	73	90	74	71	243	259
2011	68	102	83	99	73	88	224	289
2012	85	138	58	96	77	93	223	325
2013	70	80	78	123	56	92	204	295
2014	75	126	55	76	72	122	202	324
2015	76	100	71	127	51	75	198	302
2016	59	72	68	96	71	123	198	291
2017	85	118	51	65	66	94	202	277
2018	60	72	71	112	49	64	179	248

Sumber: Program Kerja Sekolah SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMA Dharma Pancasila T.A 2018/2019

No	Kelas	ROMBEL	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA	2	31	41	72
2	X IIS	2	29	31	60
3	XI MIA	4	55	67	122
4	XI IIS	2	16	45	61
5	XII MIA	2	36	32	68
6	XII IIS	2	13	32	45
7	TOTAL	14	180	248	428

Sumber: Program Kerja Sekolah SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.3

Alumni dengan Diterima Di Perpendidikan Tinggi

Tahun	Jumlah Alumni	Jalur Penerimaan		
		SNMPTN	Lainnya	Jumlah

2010/2011	143	13	15	28
2011/2012	161	15	16	31
2012/2013	170	20	36	56
2013/2014	147	16	17	33
2014/2015	193	38	27	65
2015/2016	126	30	24	54
2016/2017	194	22	58	80
2017/2018	160	16	-	16
2018/2019	113	9	28	37

Sumber: Program Kerja Sekolah SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

b. Keadaan pengajar serta Pegawai

Tabel 4.4

Keadaan pengajar serta Pegawai SMA Dharma Pancasila Medan

Daftar	Pendidik	Pendidik	Jumlah
--------	----------	----------	--------

	PNS	Honorer	
Tenaga Pengajar	1	28	29
Tenaga Administrasi		7	7
Total			36

c. Sarana Penunjang Pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran dengan tampak di SMA Dharma Pancasila selain gedung serta ruang belajar ialah:

Tabel 4.5

Sarana serta Prasarana Sekolah SMA Dharma Pancasila Medan

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	15
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Komputer	1/ 40 Unit
5.	Ruang BK/BP	1

6.	Ruang Media Pembelajaran	1/ 5 Unit TV
7.	Masjid Hanifah	1
8.	Ruang Agama Kristen	1
9.	Ruang Ka. Sekolah	1
10.	Ruang WaKa. Sekolah	1
11.	Ruang Pendidik	1
12.	Ruang Tata Usaha	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Ruang Wc Siswa	6
15.	Ruang Wc Pendidik/ Pegawai	2
16.	Ruang Wc Ka. Sekolah	1
17.	Ruang Komputer TU	1
18.	Ruang Dapur	1
19.	Kantin Sekolah	2
20.	Internet	2
21.	Komputer Administrasi	3

22.	Tape Recorder/ Sound System	Setiap Kelas
-----	-----------------------------	--------------

Sumber: Program Kerja Sekolah SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

d. Prestasi dengan Digapai Siswa

Tabel 4.6

Prestasi dengan Digapai Siswa SMA Dharma Pancasila

Tahun	Jenis Kesibukan/ Lomba	Juara
2009	Formasi Pengibaran Bendera	Juara 1
2010	LKBB	Juara 1
2011	Futsal	Juara 2
	Tari Daerah	Juara 2
	LKBB	Juara 1
	Tari Komando	Juara Harapan 1
	Tari Komando	Juara 1
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara Harapan 1
	LKBB	Juara Harapan 1
	Tari Komando	Juara Harapan 2
	Variasi Formasi	Juara Harapan 3

2012	LKBB	Juara Madia 1
	LKBB	Juara Harapan 1
	Tari Komando	Juara Harapan 2
	Variasi Formasi	Juara Harapan 3
	LKBB	Juara Madia 1
2013	Ajang Kreativitas Siswa (ARTIS)	<p>1. Juara Favorit Ajang Kreativitas Siswa (ARTIS), Mendapat Piala Bergilir.</p> <p>2. Juara III Lomba Variasi Formasi.</p> <p>3. Juara I Lomba Baris Berbaris</p> <p>4. Harapan I Lomba Tari Komando.</p>
	Derap Paskibra	<p>1. Juara III Lomba Napak Tilas Tingkat SMA</p> <p>2. Juara II Lomba LKBB.</p> <p>3. Juara II Lomba Variasi Formasi</p>
	Kejuaraan Pekan Olahraga Kota (PORKOT).	<p>1. Juara I Medali Emas (Seni Gerak, Drajat Satu Putra)</p> <p>2. Juara 3 Medali Perunggu (Seni Gerak,</p>

		<p>Gerak Langkah Dasar Putra)</p> <p>3. Juara 3 Medali Perunggu (Seni Gerak Gerak Langkah Dasar Putri)</p> <p>4. Juara 3 Medali Perunggu (Seni Gerak, Gerak Langkah Dasar)</p>
	Lomba Pramuka Penegak HUT Ke-37	Belum Berhasil
	Olympiade Matematika	<p>Yang Dikirim Yulia Kls XII IPA -1, serta Mahadi Kls XI IPA-1</p> <p>Yulia Rangking 43 di 1336 Peserta, Yazdi Rangking 158 di 1336</p>
	Peringatan Hari AIDS Sedunia PMI Kota Medan	Mengirimkan 12 pribadi Siswa, Mendapat Piagam Selaku Peserta.
	Seminar SP3	Mengirimkan 15 pribadi Siswa serta Sepribadi Pendidik
	Pencak Silat	<p>Juara I Pencak Silat Betako Merpati Putih Kategori Tanding Kelas D Putri Se-Sumatra Utara</p> <p>Juara 3 Pencak Silat Betako Merpati Putih Kategori Tanding Kelas D Putra</p>

		Se-Sumatra Utara
	Lomba Photo Grafer	Juara I Photografer
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara Utama 2
	Variasi Formasi	Juara Utama 3
	LKBB	Juara Madia 1
	Variasi Formasi	Juara 1
	LKBB	Juara 3
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara Harapan 1
	PIALA IKATAN ALUMNI	JUARA UMUM 3
	LKBB	Juara 2
	Variasi Formasi	Juara 2
	Tapak Tilas	Juara 3
2014	Kreativitas Anak Bangsa Indonesia 2	Juara 2 Variasi Formasi Vaksin 2
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara Harapan 1
	LKBB	Juara Madia 1
	Variasi Formasi	Juara 3

	Lkbb	Juara Harapan 2
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara 3
	Tari Komando	Juara Harapan 3
		Paskibraka Kota Medan
	Formasi Pengibaran Bendera	Juara Utama 2
2015	Tarung Derajat	Juara I Tingkat Propinsi
	Lari 100 M Tingkat Nasional	Juara 10
2016	Pramuka Ranting Medan Selayang	Juara 2
	Inotek 2016 Musikalisasi Masik Cikal Usu	Juara 2
2017	Raimuna Penegak Kota Medan	Harapan 2
	LKBB Hut Kaveleri Ke-67	Harapan 3
2018	Musikalisasi Puisi Tingkat Smp/Sma Raz Championship 2018 Ypsa Medan	Juara 2
	Lkbb Tingkat Sma Artis 10, Paskibra Sman 8 Medan	Juara Bina 2
	SILVER MEDAL In The 3 rd GEWINN MALAYSIA OPEN	Medali Perak

	<p>INTERNATIONAL TAEKWONDO CHAMPIONSHIP 2018 On 10th AUGUST – 12th AUGUST 2018 Organized By MALAYSIA TAEKWONDO ASSOCIATION AELMA TAEKWONDO CLUB AELMAVEL GEWINN SDN.BHD At STADIUM TERTUTUP NILAI, NEGERI SEMBILAN MALAYSIA</p>	
	<p>Literasi (Menulis Esai) Program Sma Rujukan, Smpn 17 Medan</p>	Juara 3
2019	<p>Mini Soccer Sma, Kota Medan serta Deli Serdang Hut Ke 52 Yaspendhar</p>	Juara 3
	<p>Pandu Fashion Penegak Putra Pandu Runway Season 3 Smpn 2 Medan</p>	Juara 3
	<p>Pionering Penegak Putra Pandu Runway Season 3 Smpn 2 Medan</p>	Juara 3
	<p>Lkbb Penegak Putra Pandu</p>	Juara 3

	Runway Season 3 Smpn 2 Medan	
	Vlog Penegak Putra Pandu Runway Season 3 Smpn 2 Medan	Juara 4
	Fashionshow Festival Budaya Tiongkok Ke 4 Usu Medan	Juara 1
	Lomba Fashionshow Festival Budaya Tiongkok Ke 4 Usu Medan	Juara 3

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

e. Kurikulum SMA Dharma Pancasila T.A 2018/2019

Struktur Kurikulum SMA Dharma Pancasila Medan mengenakan Kurikulum 2013 (K-13). Penerapan kurikulum 2013 (K-13) dilangsungkan dengan cara bertahap, dimulai di tahun 2016 dengan di terapkan di kelas X MIA serta X IIS, di tahun berikutnya mulai berlaku kelas X serta XI dengan menerapkan Kurikulum 2013. serta di tahun 2018/2019 kurikulum 2013 usai di terapkan dengan cara menyeluruh di SMA Dharma Pancasila Medan.

Tabel 4.7

Struktur Kurikulum Kelas X Peminatan MIA SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib)		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (mesti)		
7. Biologi		
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	2 3	2 3
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Kimia	3	3
11. Fisika	3	3

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
12. Biologi	3	3
13. Matematika IPA	3	3
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	3	3
15. Bahasa Jerman	3	3
A. Jumlah	42	42

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.8

Struktur Kurikulum Kelas X Peminatan IIS SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Wajib)		
7. Biologi	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	3	3
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Geografi	3	3
11. Ekonomi	3	3
12. Sosiologi	3	3
13. Sejarah	3	3
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	3	3
15. Bahasa Jerman	3	3
B. Jumlah	42	42

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.9

Struktur Kurikulum Kelas XI Peminatan MIA SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	<i>Alokasi Waktu</i>	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib)		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (mesti)		
7. Biologi		
8. Pendidikan Jasmani,Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	2	2
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	3	3
	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Geografi	3	3
11. Ekonomi	3	3

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
12. Sosiologi	3	3
13. Sejarah	3	3
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	3	3
15. Bahasa Jerman	3	3
C. Jumlah	42	42

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.10

Struktur Kurikulum Kelas XI Peminatan IIS SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib)		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
6. Bahasa Inggris	2	2
7. Seni Budaya	2	2
Kelompok B (Wajib)		
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	3	3
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Geografi	4	4
11. Ekonomi	4	4
12. Sosiologi	4	4
13. Sejarah	4	4
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	4	4
D. Jumlah	44	44

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.11

Struktur Kurikulum Kelas XII Peminatan MIA SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	<i>Alokasi Waktu</i>	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib)		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
7. Seni Budaya	2	2
Kelompok B (mesti)		
8. Pendidikan Jasmani,Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	3	3
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Kimia	4	4

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
11. Fisika	4	4
12. Biologi	4	4
13. Matematika IPA	4	4
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	4	4
E. Jumlah	44	44

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

Tabel 4.12

Struktur Kurikulum Kelas XII Peminatan IIS SMA Dharma Pancasila

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Wajib)		
1. Pendidikan Agama serta Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
7. Seni Budaya	2	2
Kelompok B (mesti)		
8. Pendidikan Jasmani,Olah Raga, serta Kesehatan (termasuk muatan local)	3	3
9. Prakarya serta Kewirausahaan (termasuk muatan local)	2	2
Kelompok C (Peminatan)		
10. Geografi	4	4
11. Ekonomi	4	4
12. Sosiologi	4	4
13. Sejarah	4	4
Kelompok D (Lintas Minat)		
14. Bahasa Inggris	4	4
F. Jumlah	44	44

Sumber: Program Kerja Instansi SMA Dharma Pancasila Tahun 2018/2019.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan

Guru pendidikan Islam di pendidikan memegang peranan di menaikkan skill sumber daya manusia. Kesibukan mengajar guna membimbing, mengajar, mengutarakan, serta membentuk sikap religius siswa di mekanisme belajar mengajar dilangsungkan atas sepribadi pengajar melingkupi upaya dengan tinggi melingkupi keahlian serta profesionalismenya.

Selakumana dengan diutarakan atas Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Yudi. di latar belakang siswa dengan berbeda, persiswa memegang keahlian dengan berbeda di mekanisme belajar mengajar. perihal disini terkait melingkupi ilmu agama dengan dipunya siswa dengan berbeda. Tak mesti dikatakan, pengetahuan agama sebagai sikap religius. atas sebab itu, diperlukan peran sepribadi pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam, Dalam Membentuk sikap religius siswa. Instansi mengutarakan pembiasaan, pembinaan serta kesibukan keagamaan atas sejumlah kecil siswa di uraian tiada memegang waktu, namun diharapkan siswa sanggup merasakan ilmu agamanya di sikap religius.

Membentuk sikap keagamaan peserta didik bukanlah perihal dengan mudah begitu sahaja berjalan tanpa mekanisme. namun membutuhkan peran pengajar dengan konkrit. Begitu jua di SMA Dharma Pancasila Medan, tampak diantara kesibukan dengan dilangsungkan

pengajar PAI. melingkupi kesibukan termaksud bertujuan guna membiasakan siswa guna merealisasikan pengetahuan keagamaannya sebagai sikap keagamaan, kerap tekun beribadah serta mendekatkan diri atas Allah, diantara kesibukannya ialah selaku berikut:

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI ialah dengan diceritakan atas Bapak Sofyan Sirait guru pendidikan agama Islam di SMA Dharma Pancasila Medan di wawancara, pembelajaran PAI diawali melingkupi berdo'a bersama membaca Alquran lalu sebelum masuk ke materi mengutarakan apersepsi dengan berisi motivasi atas siswa. Apersepsi dengan diutarakan disepertikan melingkupi materi pembelajaran / disepertikan melingkupi RPP dengan hendaknya dibahas. Itu dimaksud hendaknya siswa memegang gambaran perihal materi dengan hendaknya diutarakan pengajar serta memudahkan siswa guna sanggup mengerti perihal materi dengan hendaknya dibahas. Selain itu biasanya pengajar mengutarakan motivasi atas siswa hendaknya menerapkan ilmu dengan usai didapat di pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Lalu mengutarakan materi melingkupi mengenakan metode dengan bervariasi misalnya metode ceramah, drill, tanya jawab memposisikan materi dengan diutarakan, hendaknya siswa tiada bosan ketika sahaja mendengarkan pengajar berbicara, didukung melingkupi penggunaan media pembelajaran seperti gambar serta video

dengan mengenakan laptop, infokus serta soundsystem dengan disediakan atas instansi. Disamping itu pengajar jua mengutarakan contoh/ teladan atas siswa ialah berpakaian rapi seperti syariat Islam, bertutur kalimat sopan, ketikan masuk kelas diusahakan tepat waktu, seusai pembelajaran diakhiri melingkupi berdoa bersama serta berjabat tangan.

Dalam mekanisme pembelajaran PAI, peneliti melihat langsung mekanisme pembelajaran dengan dilangsungkan atas bapak Sofyan melingkupi cara mengungkapkan salam di awal pembelajaran, bersama lalu membaca Alquran melanjutkan ayat terakhir dibaca ialah surat At-taubah di ayat 59-64. Pembelajaran dengan dilangsungkan pengajar seperti melingkupi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta ditahap awal pengajar mengutarakan apersepsi/ motivasi berkaitan melingkupi materi dengan hendaknya dibahas. Menerapkan kurikulum 2013 di pembelajaran melingkupi memperhatikan aspek mengamati, menanya, mengelompokkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Motivasi dengan diutarakan pengajar berkaitan melingkupi akhlak, serta sikap dengan dilangsungkan di kehidupan sehari-hari. pengajar PAI mengutarakan materi mengenakan metode tanya jawab serta ceramah. Pembelajaran diakhiri melingkupi berdoa serta berjabat tangan.

b. Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilangsungkan di ketika istirahat pertama, ialah dengan diutarakan atas bapak Yudi Wakil Kepala Instansi bidang kesiswaan Kesibukan sholat dhuha dilangsungkan atas pendidik-pendidik SMA Dharma Pancasila dengan lalu dicontoh atas siswa, perihal disini ialah bentuk kesadaran di sikap keagamaan selain jua pemanfaatan fasilitas ibadah dengan tampak di SMA Dharma Pancasila disini sebagai rutinitas dengan amat menyenangkan bilamana kita ikut serta padanya, se usai pelaksanaan sholat dhuha, biasanya pengajar serta siswa bercengkrama hingga bel pertanda masuk berbunyi.

Peneliti ikut di melangsungkan sholat duha serta mengamati. Kesibukan sholat dhuha dilangsungkan atas kepala instansi, bapak serta ibu pendidik, pegawai serta siswa SMA Dharma Pancasila Medan serta dilangsungkan di Masjid Hanifa (fasilitas instansi). Sholat dhuha dilangsungkan di istirahat pertama jam 10.35 WIB, siswa mulai persiapan guna mengambil air wudhu. Karna tempat wudhu dengan kurang memadai menciptakan siswa mesti mengantri diantara saat. kian sedikit di pada sholat dhuhur dengan diwajibkan atas instansi.

c. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Bapak Sofyan Sirait mengutarakan sholat dhuhur berjama'ah mesti dilangsungkan perhari dengan diikuti atas seluruh pendidik, pegawai serta siswa SMA Dharma Pancasila

Medan dengan dipimpin atas imam masjid, imam masjid ialah guru pendidikan agama Islam serta kadang bergantian melingkupi pendidik-pendidik dengan lain. di pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah disini sedang tampak sahaja dengan tiada mengikutinya terutama tahap siswa perempuan serta siswa kelas X dengan belum sepenuhnya mengerti aturan instansi. lalu dilangsungkan pengawasan dengan dipimpin ibu Zairina serta pendidik-pendidik lainnya guna melangsungkan pengecekan atas siswa laki-laki serta khususnya perempuan melingkupi menyesuaikan jadwal halangan melingkupi buku dengan usai disediakan atas pihak instansi. melingkupi diterapkannya sholat dhuhur berjamaah siswa dilatih sebagai sepribadi dengan disiplin serta berdzikir hendaknya kian mendekatkan diri atas Allah.

Ialah dengan saya amati, kesibukan sholat dhuhur berjama'ah dilangsungkan atas kepala instansi, bapak serta ibu pendidik, pegawai, serta siswa SMA Dharma Pancasila Medan serta dilangsungkan di masjid Hanifa (fasilitas instansi). Sholat dhuhur berjamaan dilangsungkan di istirahat kedua di jam 12.35 WIB, siswa mulai persiapan guna mengambil air wudhu, diantara siswa dengan tiada sabar mengantri pergi kekantin, lalu pendidik-pendidik mengutarakan arahan hendaknya siswa kian menuju masjid guna melangsungkan sholat dhuhur berjama'ah. Seusai seusai sholat dhuhur lalu dilanjutkan

membaca do'a bersama. pengajar dengan membaaur disaff sholat siswa sering menegur siswa dengan bercanda melingkupi teman lainnya ketika kian sholat, selain itu jua ketua kelas melaporkan atas pengajar BK/BP bilamana tampak teman dengan tiada ikut melangusngkan sholat dhuhur berjama'ah, lalu pengajar BK/BP langsung memanggil siswa dengan tiada mengikuti sholat dhuhur berjama'ah serta mengutarakan teguran serta hukuman atas siswa seperti penulisan nilai bobot pelanggaran di buku data pribadi siswa bimbingan serta konseling serta hukuman ialah menulis dibuku / melangusngkan sholat taubat.

d. Membaca Alquran

Ungkapan Bapak Sofyan Sirait membaca Alquran dilangsungkan perhari sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai, kurang kian sewaktu 10 menit. Sebab tiada segenap siswa di SMA Dharma Pancasila Medan sanggup serta lancar membaca Alquran, lalu di itu atas siswa dengan belum sanggup membaca Alquran memegang bimbingan khusus di guru pendidikan agama Islam melingkupi menentukan hari lainnya guna belajar membaca Alquran ketika seusai jam pelajaran. Membaca Alquran dilangsungkan perhari diinstansi bertujuan hendaknya siswa terbiasa tiada sahaja diinstansi namun jua diharapkan hendaknya terbiasa membaca Alquran di rumah serta sanggup mendalami terjemahan apa

dengan usai dibaca serta mengambil serta mengamalkan nilai-nilai dengan terkandung di Alquran di kehidupan sehari-hari.

Sebelum pembelajaran dimulai membaca Alquran bersama dengan didampingi atas Bapak Sofyan Sirait. Membaca Alquran melanjutkan ayat dengan terakhir dibaca ialah surah At-Taubah di ayat 59-64. persiswa membawa Alquran masing-masing, siswa menyimak bacaan di temannya hingga memegang giliran guna membaca.

e. Pengajian perHari Selasa

Ialah dengan diutarakan Bapak Sofyan di wawancara bersama peneliti, Pengajian disini bertujuan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik serta jua menambahkan materi dengan belum tersampaikan di kelas. Mengingat jua alokasi waktu dengan ditawarkan atas kurikulum 2013 tiada seperti melingkupi keseluruhan materi dengan mesti diajarkan. perihal disini sebagai acuan pokok guru pendidikan agama Islam menciptakan jam tambahan atas siswa di luar jam pelajaran. Hari selasa ialah hari dengan dipilih guna kesibukan ini, dilangsungkan di pukul 14.30 WIB hingga menjelang sholat Ashar. Pengajian disini dilangsungkan dengan cara bergiliran perkelasnya, di sekali pertemuan di ikuti atas dua kelas. Materi dengan diajarkan melingkupi Akidah Akhlak, Fiqih, serta Akhir Zaman serta pemberian-pemberian motivasi.

Sebelum melangsungkan pengajian, siswa duduk rapi diatas karpet berwarna hijau dengan usai disediakan di ruangan, duduk terpisah diantara laki-laki serta perempuan. Bapak Sofyan Sirait menyiapkan laptop, infokus, serta sound system. Sebelum siswa duduk rapi serta kondusif pengajian tiada dimulai. Pengajian dibuka melingkupi salam serta doa lalu masuk atas materi dengan hendaknya diajarkan. di hasil pengamatan dengan peneliti lakukan.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ungkapan Bapak Sofyan, PHBI ialah kesibukan-kesibukan dengan dilangsungkan guna memperingati serta merayakan hari-hari besar Islam ialah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Idul Adha (berkurban) serta pesantren ramadhan. Kesibukan disini diuraikan hendaknya siswa sanggup memaknai di peringatan hari-hari besar Islam, serta jua hendaknya sanggup mengutarakan wawasan atas siswa perihal keilmuan di perihal sejarah kebudayaan Islam, sanggup terkait melingkupi perilaku nabi / dengan lain. guna hari raya idul adha memaparkan siswa bersedekah bentuk di akhlak atas publik. Sedangkan guna pesantren ramadhan disini dilangsungkan atas seluruh siswa SMA Dharma Pancasila Medan. Kesibukannya sewaktu 3 hari, tiada sahaja diisi melingkupi materi saja, namun pengajar PAI selaku pelaksana di kesibukan disini jua

mengadakan tadarus Alquran bersama-sama serta sewaktu 3 hari siswa SMA Dharma Pancasila Medan.

g. Mabit Sebelum Malam Valentine Days

Malam Bina Iman serta Takwa dengan dilangsungkan sebelum malam valentine days, di mabit itu diutarakan sejarah terlangsungnya valentine days, diisi melingkupi kesibukan-kesibukan keagamaan terkhusus ceramah. lalu siswa tiada terpengaruh atas kehidupan dunia dengan glamor serta pergaulan dengan tiada baik. Ungkapan Bapak Sofyan di mengutarakan kesibukan keagamaan di instansi.

2. Faktor Pendukung serta Penghambat Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan

Ungkapan wawancara melingkupi Bapak Yudi Wakil Kepala Instansi bidang kesiswaan, faktor pendukung Dalam Membentuk sikap keagamaan ialah kepala instansi dengan amat mendukung melingkupi adanya program kesibukan keagamaan dengan tampak di SMA Dharma Pancasila Medan serta jua peran guru pendidikan agama Islam serta kerjasama melingkupi pendidik-pendidik dengan ikut mengawasi serta memperhatikan siswa.

Faktor penghambat Dalam Membentuk sikap keagamaan dengan diutarakan atas Ibu Zairina ialah kawasan publik, pergaulan serta keluarga terutama pribadi tua khalayak dengan kurang mengawasi anaknya serta membiarkan anaknya bebas bergaul. Kebanyakan pribadi tua kian mementingkan ekonominya lalu perhatian serta pengawasannya kurang.

sedang banyak siswa dengan bermalas-malasan mengikuti kesibukan keagamaan di instansi. selain itu di kesibukan keagamaan sarana serta prasarana ialah terbatasnya tempat wudhu.

C. Pembahasan

Dari hasil temuan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan dipaparkan atas peneliti perihal Peran pengajar Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan serta jua faktor faktor dengan mempengaruhinya. Peneliti hendaknya membahas kedua perihal termaksud melingkupi hasil dengan didapat, berikut paparan dengan hendaknya dibahas:

1. Peran pengajar Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan peserta didik Di SMA Dharma Pancasila Medan.

Konsep pendidikan agama Islam Dalam Membentuk kepribadian siswa merujuk di keahlian dasar dengan usai dipunya atas siswa itu sendiri, dengan diarahkan guna menaikkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan siswa perihal agama Islam, lalu sikap keagamaam siswa senantiasa seperti melingkupi ajaran-ajaran Islam.

Kesibukan mekanisme pembelajaran di instansi ialah inti di seluruh rangkaian kesibukan dengan berlangsung di instansi. Kesibukan mekanisme belajar disini ialah kesibukan di dalamnya terlangsung mekanisme interaksi diantara pengajar serta siswa. pengajar serta siswa ialah unsur dengan tiada sanggup dipisahkan khususnya di mekanisme pembelajaran.

Terlepas di mekanisme pembelajaran di instansi, sikap keagamaan peserta didik terbentuk kian dahulu di kawasan terkecil di publik ialah kawasan rumah tangga. Persoalannya lalu tiada perpribaditua sanggup / memegang kesempatan dengan cukup membina anak-anaknya sebab khalayak sibuk mencari nafkah / menpendidiks beragam hal. Disamping itu, jua tiada jarang pribaditua dengan tiada sanggup mendidik anaknya sebab rendahnya pendidikannya. atas sebab itu, guna membina moralitas siswa selaku generasi penerus bangsa selain kawasan rumah tangga, jua instansi ialah lembaga pendidikan dengan sebagai tempat mendidik, membina, serta mengajar anak-anak baik di aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

Pendidik memegang peran selaku motivator melingkupi mengutarakan dorongan serta anjuran atas siswanya hendaknya dengan cara aktif serta kreatif serta positif berinteraksi melingkupi kawasan / pengalaman baru seperti pelajaran dengan ditawarkan kepadanya. guna itu pendidik, melingkupi seni serta ilmu dengan dipunyanya sanggup merangsang minat serta perhatian siswanya guna menerima pengalaman baru. di menanamkan nilai-nilai keberagamaan atas siswa guru pendidikan Agama Islam senantiasa mengutarakan pencerahan serta pemahaman hendaknya nilai-nilai sebuah tata krama serta penghormatan atas dengan kian tua di khalayak.

Sehubungan melingkupi peran guru pendidikan Agama Islam selaku motivator serta kiat-kiat dengan dilangsungkannya di menjalankan perannya, penulis mengkonfirmasi langsung atas Guru

pendidikan Agama Islam dengan bersangkutan. di wawancara termaksud, Bapak Sofyan mengutarakan lalu di peningkatan sikap keagamaan peserta didik guru pendidikan Agama Islam mewajibkan siswa guna melangsungkan salat berjamaah perharinya di mushallah melingkupi tentunya melibatkan segenap tenaga pengajar serta tenaga keguruan dengan tampak di SMA Dharma Pancasila melingkupi melangsungkan pengawasan serta hukuman atas Siswa dengan tiada melangsungkannya. Selain shalat berjamaah guru pendidikan Agama Islam mengutarakankan pencerahan serta pemahaman hendaknya nilai-nilai keberagaman atas siswa perhari selasa selepas pulang instansi. disini dilangsungkan dengan cara bergiliran dua kelas perminggunya.

Selain selaku sepribadi motivator guru pendidikan Agama Islam menjalankan jua fungsinya selaku informator. Artinya guru pendidikan Agama Islam SMA Dharma Pancasila Medan senantiasa mengutarakankan informasi-informasi dengan berhubungan melingkupi keterampilan (skill) serta mental, moralitas (sikap keagamaan). perihal disini dilangsungkan melingkupi mengutarakankan informasi perihal sejarah-sejarah umat terdahulu para sahabat Rasulullah saw dengan memegang sikap keagamaan dengan mulia di perawal serta akhir pembelajarannya.

Pendidikan Agama Islam tiada sahaja menekankan aspek teoretis saja, namun dengan terurgent ditekankan ialah aspek sikap keagamaan peserta didik. Bagaimana siswa bersikap / berinteraksi melingkupi pribadituanya, bagaimana siswa bersikap / berinteraksi melingkupi

pendidiknya serta bagaimana siswa berinteraksi melingkupi temannya serta bagaimana siswa berinteraksi melingkupi publik kawasannya.

Hasil wawancara melingkupi wakil kepala instansi bidang kesiswaan menunjukkan lalu betapa besar perhatian instansi atas sikap keagamaan peserta didiknya, lalu ia menekankan atas perpendidik terutama guru pendidikan Agama Islam hendaknya sanggup sebagai informator mengutarakan hal-hal / sejarah-sejarah manusia dengan memegang sikap keagamaan dengan terpuji.

Zairina, ketika dikonfirmasi perihal hasil wawancara melingkupi kepala instansi jua mengutarakan pengakuan lalu memang kepala instansi senantiasa mengingatkan perpendidik bahkan persiswa hendaknya datang di instansi benar- benar belajar di segenap aspek. Sebab bagaimanapun pintarnya sepribadi siswa bilamana sikap keagamaannya amburadul, niscaya kepintarannya itu tiada hendaknya bermanfaat bahkan sanggup sebagai bumerang atas dirinya. serta jua melangusngkan pengawasan langsung atas Siswa melingkupi berdiri di halaman instansi mengawasi siswa dengan tiada melangusngkan sholat dzuhur berjamaah.

Dhamra Sari, Menuturkan lalu pandangan hidup dengan materialistis / sahaja mementingkan keuntungan dunia, mempengaruhi publik dengan nampak di sikap keagamaanya melingkupi meninggalkan amalan-amalan ibadah serta tiada memperdulikan lagi guna mempelajari Alqur'an selaku kitab suci serta mengaplikasikannya di kehidupan dunia serta guna kesewaktutan di akhirat kelak. Manusia

kian mementingkan waktu serta materi keduniaan, lalu melalaikan kewajiban utamanya selaku makhluk Allah swt., sikap beragama dengan baik di dunia pendidikan tiada dipisahkan walaupun di SMA Dharma Pancasila Medan banyak pelajaran-pelajaran dengan diajarkan, hendaknya namun permata pelajaran memegang ciri has serta karakteristik termaksud dengan sanggup membedakan melingkupi mata pelajaran lainnya. Begitu jua halnya mata pelajaran agama Islam, khususnya di SMA Dharma Pancasila Medan.

Selakumana dengan diutarakan atas Zairina, pengajar Bimbingan Konseling. Membentuk pribadi Siswa ialah nomor satu, melingkupi penanaman sikap dengan dilangsungkan atas kepala instansi serta para pengajar serta pegawai instansi SMA Dharma Pancasila Medan perhari jam 07.00 WIB sebelum Siswa masuk kedalam kelas. melingkupi mengingatkan peraturan-peraturan dengan sengaja dibuat instansi memtuk membina serta membentuk sikap serta kepribadian siswa dengan ialah visi instansi. perkesalahan kecil pun diigatkan, harapannya di instansi ialah guna membentuk generasi dengan memegang akhlakul karimah.

Ungkapan Sofyan lalu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diberikan di SMA Dharma Pancasila Medan memegang kriteria dengan dianggap sanggup membentuk sikap keagamaan atas siswa. ^{kian} lanjut Sofyan menuturkan lalu karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Pancasila Medan ialah selaku berikut:

- a. Guna membentuk siswa dengan beriman serta bertakwa atas Allah swt. Berbudi pekerti dengan luhur serta memegang pengetahuan dengan cukup perihal Islam, terutama sumber ajaran serta sendi-sendi Islam lalu sebagai bekal atas siswa di kehidupan sehari-hari.
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang di tiga kerangka dasar ajaran Islam, ialah akidah, syariah, serta akhlak. Akidah ialah penjabaran di konsep iman, syariah ialah penjabaran di konsep Islam, syariah memegang dua dimensi kajian pokok, ibadah serta muamalah, serta akhlak ialah penjabaran di konsep ihsan. di ketiga prinsip dasar itulah berkembang beragam kajian keIslaman (ilmu-ilmu agama) ialah ilmu kalam (teologi Islam, ushuluddin, ilmu tauhid) dengan ialah pengembangan di akidah, ilmu fikih dengan ialah pengembangan di syariah, serta ilmu etika Islam dengan ialah pengembangan di akhlak, termasuk kajian-kajian dengan terkait melingkupi ilmu serta teknologi serta seni serta budaya dengan sanggup dituangkan di beragam mata pelajaran di SMA Dharma Pancasila.

Guru pendidikan Agama Islam di rangka menaikkan sikap keagamaan atas siswa di SMA Dharma Pancasila Medan perihal disini dibenarkan atas Zairina di pernyataannya selaku berikut:

- a. Guru pendidikan Agama Islam menganjurkan atas siswa guna berpakaian muslimah atas wanita.

- b. Siswa mulai dibimbing serta dibina guna melangsungkan sholat Dzuhur berjamaah di masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan
- c. Siswa laki-laki serta perempuan dibina mengikuti kajian Islam persela selepas pulang instansi selaku tambahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rangka menaikkan sikap keagamaan peserta didik.
- d. Mablit dengan dilangsungkan pertahunnya sebelum malam valentine
- e. Pesantren Kilat dengan dilangsungkan perbulan puasa.

Semua upaya-upaya dengan dilangsungkan atas guru pendidikan Agama Islam diatas hingga berlangsungnya penelitian sedang tetap berjalan melingkupi baik serta lancar. di kesibukan termaksud siswa tampak antusias mengikuti perkesibukan dengan diberikan atas guru pendidikan Agama Islam melingkupi harapan sikap keagamaan khalayak pun dapa mencerminkan sikap dengan Islami.

Ungkapan Sofyan lalu upaya menaikkan sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan dilangsungkan di bimbingan ekstrakurikuler. Cara bimbingan di kesibukan ekstrakurikuler ialah melampaui beragam kesibukan lainnya dengan memegang orientasi sama. Mekanisme peningkatan sikap keagamaan dengan cara ekstrakurikuler ialah pemberian arahan-arahan guna memperkuat keimanan, ketakwaan, serta perbaikan di satu perilaku termaksud hendaknya seperti melingkupi norma dengan berlaku.

Dari asumsi dengan diutarakan di atas sanggup diambil satu kesimpulan lalu upaya menaikkan sikap keagamaan atas siswa di SMA Dharma Pancasila Medan ialah melingkupi mengutarakan bimbingan melampaui ekstrakurikuler ialah:

- a. Mengutarakan arahan-arahan guna menaikkan sikap keagamaan serta mem-perbaiki perilaku termaksud hendaknya seperti melingkupi norma dengan berlaku,
 - b. Menganjurkan siswa perempuan mengenakan jilbab selaku ciri khas sepribadi muslimah,
 - c. Guru pendidikan Agama Islam mengutarakan bimbingan guna melangusngkan salat jumat atas Siswa laki-laki di masjid instansi,
 - d. Siswa laki-laki serta perempuan diberikan tambahan pembinaan keagamaan melingkupi kajian Islam perhari selasa dengan cara bergiliran,
 - e. Pendidik membina siswa membaca al-Qur'an khususnya atas khalayak dengan kurang tahu serta lancar membaca al-Qur'an, dan
 - f. Membina siswa melampaui kebiasaan khalayak mengikuti salat berjamaah dhuhur perhari di instansi.
 - g. Pendidik mencontohkan pelaksanaan sholat dhuha di jam istirahat pertama.
2. Faktor-Faktor dengan Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Keagamaan peserta didik Di SMA Dharma Pancasila Kota Medan

Kenyataan dengan tiada sanggup dipungkiri lalu kepribadian pribadi banyak dipengaruhi atas keadaan / situasi dengan tampak dikawasannya. Demikian jua halnya melingkupi keberadaan siswa di SMA Dharma Pancasila Medan perihal sikap keagamaannya banyak ditentukan atas keadaan dengan tampak dikawasannya. Berikut disini penulis menguraikan diantara faktor dengan sanggup membentuk kepribadian / sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan.

a. Faktor pendidikan

Instansi ialah ialah satu lembaga pendidikan formal dengan membantu tergapainya cita-cita keluarga serta publik di bidang pembelajaran dengan tiada sanggup dengan cara langsung dilangsungkan di rumah. Di instansi diajarkan beragam macam pengetahuan atas pengajar atas siswa dengan diuraikan hendaknya siswa kian dewasa di berpikir, bersikap serta bertindak ialah dengan dikehendaki atas tujuan pendidikan. Begitu jua sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan turut dipengaruhi atas faktor pendidikan.

Hal disini seperti melingkupi ungkapan dengan diutarakan atas Sofyan, lalu di umumnya sikap keagamaan peserta didik kian banyak ditentukan atas pendidikan dengan khalayak peroleh di instansi. Termasuk siswa di SMA Dharma Pancasila Medan. perihal disini disebabkan sebab perhari khalayak berkecimpung dikawasan instansi meskipun pendidikan dengan khalayak

peroleh dirumah serta publik sanggup jua mempengaruhi sikap keagamaan khalayak.

b. Faktor Pergaulan

Selakumana diketahui lalu corak perilaku sosial serta interaksi sosial pribadi melingkupi pribadi lainnya turut mempengaruhi perilaku / sikapnya di kehidupan sehari-hari. Selaku makhluk individu serta sekaligus makhluk sosial di berinteraksi melingkupi pribadi lainnya diperhadapkan di sifat / karakter manusia dengan berbeda-beda dikawasannya. atas sebab itu interaksi / pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian / perilaku pribadi. Demikian jua halnya melingkupi siswa di SMA Dharma Pancasila Medan lalu sikap keagamaannya turut dipengaruhi atas pergaulan. perihal seperti melingkupi pernyataan Fauzan Wahyu Putra salah sepribadi siswa di SMA Dharma Pancasila Medan.

Pergaulan di SMA Dharma Pancasila Medan turut mempengaruhi perilaku siswa. Sebab kalau kami berteman melingkupi pribadi lainnya dengan sifatnya berbeda sedikitnya tampak jua pengaruhnya. atas sebab itu kami berhati-hati di menentukan teman.

Dari pernyataan termaksud dapatlah dipahami lalu sikap siswa khususnya di SMA Dharma Pancasila Medan sedang mudah dipengaruhi atas interaksi melingkupi pribadi lainnya

lalu pergaulan siswa mesti diarahkan, hendaknya tiada terlangsung penyimpangan negatif di siswa.

c. Faktor Kawasan

Kawasan ialah keadaan dengan tampak sekitar tempat tinggal manusia. melingkupi demikian apa dengan terlangsung di kawasan dengan cara timbal balik hendaknya berpengaruh di kehidupan pribadi. melingkupi kalimat lainnya perbedaan-perbedaan dengan tampak dikawasan sekitar mungkin sahaja menyebabkan terlangsungnya perbedaan di diri pribadi.

Kemajuan dibidang komunikasi serta informasi dengan demikian pesat lalu beragam informasi serta tayangan dengan tiada seperti melingkupi budaya bangsa serta norma-norma agama sanggup diterima begitu mudah. Kondisi ialah disini jelas berpengaruh atas sikap keagamaan publik terutama generasi muda termasuk siswa SMA Dharma Pancasila Medan, ialah dengan diutarakan atas Sofyan Sirait, lalu tayangan / siaran dengan tampak ditelevisi, serta internet sanggup mempengaruhi perilaku siswa. perihal disini sanggup dilihat melingkupi adanya siswa dengan berpenampilan dengan tiada seperti melingkupi aturan, bahkan berpakaian dengan berlebihan mewah serta kurang rapi.

Demikian jua kawasan instansi tempat menerima pendidikan dengan cara formal turut mengutarakan implikasi atas perilaku / kepribadian siswa. sahaja pengaruhnya dengan berbeda sebab di kawasan instansi siswa diarahkan atas pengajar

seperti melingkupi tujuan pendidikan menuju terbentuknya kepribadian dengan utama. Sedangkan diluar instansi persoalan dengan dihadapi siswa amat kompleks, lalu pengaruhnya seperti melingkupi kondisi dengan dihadapi siswa.

Dari uraian di atas sanggup disimpulkan lalu sikap keagamaan peserta didik SMA Dharma Pancasila Medan di umumnya dipengaruhi atas faktor pendidikan, pergaulan serta kawasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas pemaparan sebelumnya, lalu di uraian disini hendaknya diutarakan kesimpulan hasil penelitian dengan ditarik di pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan dengan dimasud ialah:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan, menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara substansial serta universal lalu tergapai tujuan utama selaku guru pendidikan Agama Islam di instansi. Gambaran sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila sanggup dinilai mengalami perkembangan, namun sedang banyak dengan mesti dibenahi atas pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam dengan cara konprehensif terutama pada pelaksanaan ibadah ritual serta nilai-nilai etika akhlakul karimah.
2. Faktor dengan mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan ialah: Faktor pendidikan perihal disini disebabkan sebab perhari khalayak berkecimpung dikawasan instansi melingkupi tujuan menuntun ilmu, faktor pergaulan disini ialah faktor dengan amat mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik karna siswa sedang mudah dipengarungi atas interaksi melingkupi pribadi lainnya lalu pergaulan siswa mesti diarahkan, hendaknya tiada terlangsung penyimpangan negatif di siswa, serta faktor kawasan termasuk kemajuan dibidang komunikasi serta informasi dengan

demikian pesat berdampak di sikap keagamaan peserta didik lalu beragam informasi serta tayangan dengan tiada seperti melingkupi budaya bangsa serta norma-norma agama sanggup diterima begitu mudah.

B. Saran

Seusai melangsungkan penelitian lalu penulis hendak mengutarakan saran dengan sekiranya sanggup sebagai pertimbangan Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan, diantara lain:

1. Bagi Guru pendidikan Agama Islam
 - a. Tetap meneruskan perannya selaku pengajar PAI Dalam Membentuk sikap keagamaan pesera didik.
 - b. Pemberdayaan praktek langsung mesti kian ditingkatkan, karna siswa kian mudah mengingat serta meniru sikap keagamaan dengan langsung di contoh kan atas pengajar PAI ataupun pendidik-pendidik dengan lain
 - c. Kerjasama melingkupi segenap pihak instansi kian ditingkatkan, lalu hendaknya mengapai hasil dengan maksimal selakumana dengan diharapkan atas segenap pihak, baik instansi, keluarga ataupun publik.

2. Bagi Kepala Instansi

Guna kian mengutarakankan dukungan serta dorongan atas segenap siswanya guna senantiasa mengamalkan sikap keagamaan dikawasan instansi serta kehidupan sehari-hari demi menciptakan generasi dengan baik dengan cara moral serta agamis

3. Bagi Siswa

Selaku generasi muda dengan sebagai penentu baik buruknya bangsa, lalu hendaklah sedini mungkin membiasakan guna senantiasa merealisasikan pengetahuan agama sebagai sikap keagamaan melingkupi ketentuan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan & Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Pendidikan Anak dengan Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu, (1991), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta.
- Al-Quran serta Terjemahan, (2014), *Mushaf Ar-Rosyad*, Bekasi: Alribh Murtadho Jaya
- Aswita Lubis, Effi, (2012), *Metode Penenlitin Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Azwar, Saifuddin, (1995), *Sikap Manusia: Teori serta Pengukurnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, (2014), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful, (2000), *pengajar serta Anak Didik di Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar, (2011), *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah , (2003), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Islam, (2014), *Ar-Rosyad*, Al-Quran serta Terjemahnya, Bekasi: Alribh Murtadho Jaya

Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dep. P serta K.

Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Gerungan, W.A, (2009), *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.

Herdiansyah, Haris, (2013), *Wawancara, Observasi, serta Focus Group*, Jakarta: Raja Grafindo persada.

Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta.

J. Moleong, Lexi, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jalaludin, (2011), *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.

M. Yusuf, Kadar, (2013), *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an perihal Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad, Iman, (2016), *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Mengenakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Mujib, Abdul, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

- Mujib, Abdul, (1999), *Fitrah serta Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta: Darul Falah.
- Ngalim Purwanto, M, (1998), *Ilmu Pendidikan Teoritis serta Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis serta Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto, M, (2004), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Perencanaan Pengajaran Atas Pendekatan Mekanisme*, Bandung: Bumi Aksara.
- Putra Daulay, Haidar, (2016), *Pendidikan Islam di Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmad, Jalaludin, (2001), *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Anshari, Endang (1991), *Wawasan Islam: Paradigma serta Mekanisme Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Sahlan, Asmaul, (2009), *Mewujudkan Budaya Religi di Instansi: Upaya Mengembangkan PAI di Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Malik Press.

Salim serta Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media.

Santrock, (2004), *Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sutarto, (2018), *Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa, Jurnal, bimbingan serta Konseling Islam STAIN Curup Vol. 2, No. 1.*

Syah, Muhibbin, (2001), *Psikologi Pendidikan satu Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Syaukani, (2015), *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Perdana Publishing.

Tafsir, Ahmad, (2005), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wau, Yasaratodo, (2017), *Profesi keguruan*, Medan: Unimed Press.

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2019
Judul : Mengutarakan Surat Izin Riset
Tempat : Kantor Tata upaya SMA Dharma Pancasila Medan
Waktu : 11.00 WIB

Pada hari Rabu, 24 April 2019 sekitar pukul 11.00 WIB peneliti hingga di SMA Dharma Pancasila Medan. Peneliti datang ke SMA melingkupi tujuan guna menemui Bapak Ibrahim selaku kepala instansi guna mengutarakan surat izin riset penelitian skripsi. Sesampainya di SMA peneliti ke meja piket mengutarakan keperluan peneliti datang ke SMA. Seusai itu peneliti disuruh ke kantor TU (Tata Usaha) guna mengutarakan surat izin riset termaksud. Seusai Bapak Sofyan selaku kepala TU mengutarakan izin guna ke kantor wakil kepala instansi bidang kurikulum disebabkan kepala instansi kian tiada berada di instansi. Lalu peneliti menuju kantor wakil kepala instansi serta berjumpa melingkupi Ibu Nursyamsi L Tobing, M.Pd diruangannya. Peneliti mengungkapkan salam serta Ibu menjawabnya lalu mempersilah duduk. Seusai itu peneliti meminta izin guna melangsungkan riset penelitian skripsi di SMA ini. Ibu Nursyamsi menerima surat dengan peneliti bawa serta hendaknya membicarakannya melingkupi kepala instansi, Ibu Nursyamsi berkata kian saya hubungi bilamana di izinkan kepala instansi. Beliau amat ramah serta baik lalu peneliti jua enak bertanya-tanya guna memegang informasi. Berhubung beliau tampak keurgentan serta usai banyak dengan peneliti perbincangkan melingkupi beliau, peneliti menyudahi pembicaraan serta mengungkapkan terima kasih atas Ibu atas waktunya dengan usai diberikan

Hari/tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
Judul : Observasi Pembelajaran
Tempat : Ruang Kelas SMA Dharma Pancasila Medan
Waktu : 07.20 WIB

Waktu menunjukkan pukul 06.20 WIB, peneliti menuju SMA Dharma Pancasila Medan. hingga di lokasi di pukul 07.15 WIB, peneliti menuju Kantor pengajar serta langsung menemui Bapak Sofyan Sirait serta di ketika itu Bapak Sofyan kian bersiap-siap menuju kelas XII MIA guna mengajar. Sesampainya dikelas XII MIA, ialah biasa sebelum pelajaran dimulai Bapak Sofyan mengungkapkan salam, berdo'a bersama lalu membaca Al-Qur'an melanjutkan ayat dengan terakhir dibaca ialah surat At-taubah di ayat 59-64. Lalu Bapak memperkenalkan peneliti serta mengutarakantahukan atas siswanya tujuan peneliti mengikuti KBM di kesempatan ini. Seusai perkenalan peneliti dipersilahkan duduk. pengajar mengawali pembelajaran seperti melingkupi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta di tahap awal pengajar mengutarakan apersepsi/ motivasi berkaitan melingkupi materi dengan hendaknya dibahas. pengajar PAI mengutarakan materi menggunakan metode tanya jawab serta ceramah. Pembelajaran diakhiri melingkupi berdo'a serta berjabat tangan.

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2019
Judul : Observasi Sholat Dhuhur Berjama'ah
Tempat : Masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan
Waktu : 12.30 WIB

Kesibukan sholat dhuhur berjamaah dilangsungkan atas kepala instansi, bapak serta ibu pendidik, karyawan, serta siswa SMK Negeri 1 Bulukerto serta dilangsungkan di Masjid SMK. Sholat dhuhur dilangsungkan di jam 12.31 WIB, siswa mulai persiapan guna mengambil air wudhu. Sebab tempat wudhu dengan kurang memadai menciptakan siswa mesti mengantri diantara saat. Diantara siswa dengan tiada sabar mengantri wudhu khalayak menentukan tiada melangsungkan sholat dhuhur, lalu pengajar PAI mengutarakan arahan hendaknya siswa kian menuju masjid. Seusai sholat dhuhur lalu dilanjutkan membaca do'a. pengajar PAI jua menegur siswa dengan bercanda melingkupi teman lainnya ketika kian sholat, selain itu jua ketua kelas melaporkan atas pengajar PAI bilamana tampak teman dengan tiada ikut melangsungkan sholat dhuhur berjamaah, lalu pengajar PAI mengutarakan teguran serta panisment atas siswa dengan tiada ikut melangsungkan sholat dhuhur berjamaah hukumannya bervariasi sanggup menulis istighfar 50 kali di selemba kertas serta dikelompokkan atas Bapak Sofyan sebelum bel pulang instansi, membersihkan tempat wudhu keesokan harinya, / sholat taubat disini bertujuan hendaknya siswa termaksud jera serta tiada mengulangi kesalahannya lagi, atas siswa dengan kian berhalangan (haid) tugasnya membersihkan kelas masing-masing.

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2019

Judul : Dokumentasi

Tempat : Kantor Tata upaya SMA Dharma Pancasila Medan

Waktu : 10.00 WIB

Seusai peneliti melangsungkan wawancara melingkupi pengajar PAI serta Informan lainnya, peneliti menuju kantor TU guna menemui Bapak Sofyan melingkupi tujuan meminta file dokumentasi perihal sejarah, visi, misi SMA Dharma Pancasila Medan, struktur organisasi, keadaan pengajar serta siswa. Peneliti mengutarakan flashdisk atas Bapak Sofyan serta beliau menyuruh peneliti guna menunggu ditempat dengan usai disediakan. Seusai menunggu kurang kian 30 menit Bapak Sofyan mengutarakan file termaksud.

Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Judul : Sholat Jum'at Berjamaah

Tempat : Masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan

Waktu : 12.30 WIB

kesibukan sholat jum'at dilaksanakan di jam 12.30 WIB, dengan mesti dilaksanakan atas seluruh siswa (laki-laki) pengajar serta Pegawai SMA Dharma Pancasila Medan, di jam termaksud pengajar PAI kian mengambil air wudhu serta keliling kelas, kantin, parkir dengan biasa siswa nongkrong bersama pengajar BP guna menyuruh siswa kian menuju masjid. Lalu siswa mulai persiapan, mengambil alat sholatnya serta melangsungkan wudhu, se usai siswa siap di masjid lalu dilaksanakan khutbah, ketika itu khutbah jum'at dipimpin atas Bapak Sofyan Sirait, di ketika khutbah tampak diantara siswa dengan ngobrol melingkupi temannya, tampak dengan tidur lalu pelaksanaan sholat jum'at disini mendapat pengawasan di pengajar PAI serta pengajar dengan lainnya dengan ikut melangsungkan sholat jum'at.

Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Judul : Observasi Sholat Dhuha

Tempat : Masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan

Waktu : 10.35 WIB

Sholat dhuha dilangsungkan di istirahat pertama jam 10.35 WIB, siswa mulai persiapan guna mengambil air wudhu. Karna tempat wudhu dengan kurang memadai menciptakan siswa mesti mengantri diantara saat. Siswa dengan sholat dhuha kian sedikit di pada sholat dhuhur dengan diwajibkan atas instansi. se usai melangsungkan sholat dhuha siswa tampak dengan langsung masuk kelas serta setahap pergi ke kantin instansi, karna jam istirahat.

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN WAWANCARA di RANGKA PENGUMPULAN DATA serta
INFORMASI dengan DIPERLUKAN guna PENELITIAN dengan
BERJUDUL: “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam
Membentuk SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA
PANCASILA MEDAN”**

A. Dengan Kepala Instansi SMA Dharma Pancasila Medan

1. Mohon jelaskan sejarah SMA Dharma Pancasila Medan?
2. Ungkapan tanggapan Bapak, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam memanfaatkan alokasi jam pelajaran dengan cara maksimal Dalam Membentuk sikap keagamaan di SMA Dharma Pancasila Medan?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam memanfaatkan fasilitas ibadah Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan?
5. Ungkapan pandangan Bapak, Bagaimana sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila?
6. Bagaimana bentuk kerjasama kepala instansi serta guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan?

LAMPIRAN 3

B. Dengan Guru pendidikan Agama Islam SMA Dharma Pancasila

Medan

1. Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti di SMA Dharma Pancasila Medan?
2. Bagaimana sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan?
3. Bagaimana cara bapak Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan?
4. Mohon jelaskan bagaimana mekanisme pembelajaran pendidikan agama Islam dengan terlangsung di kelas?
5. Apakah siswa aktif mengikuti kesibukan pengajaran pendidikan agama Islam serta budi pekerti di kelas?
6. Apa sahaja hambatan-hambatan dengan terlangsung Dalam Membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Dharma Pancasila Medan?
7. Apa harapan Bapak atas pimpinan Instansi Dharma Pancasila Medan serta siswa, perihal sikap keagamaan peserta didik?

LAMPIRAN 4

C. Dengan Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan

1. Apa dengan dimaksud melingkupi sikap keagamaan?
2. Bagaimana tanggapan adik terkait cara mengajar guru pendidikan agama Islam serta budi pekerti?
3. Apakah pengajar pendidikan agama Islam mengutarakan praktek di perihal ibadah?
4. Pernahkan pengajar mata pelajaran PAI mengutarakan nasehat / memotivasi guna melangsungkan ibadah?
5. Kesibukan keagamaan apa sahaja dengan dilangsungkan instansi?

DOKUMENTASI



SMA Dharma Pancasila Medan



Kepala Tata Usaha



Wakil Kepala Instansi Kesiswaan



Tempat Wudhu Masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan



Masjid Hanifa SMA Dharma Pancasila Medan

Kesibukan Keagamaan Di SMA Dharma Pancasila Medan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4969/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 04./2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 24 April 2019

Yth. Ka. SMA Dharma Pancasila Medan Selayang Kota Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FAHRI ANANTHA PANE
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 September 1998
NIM : 31151004
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Dharma Pancasila Medan Selayang Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA PANCASILA KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ain Dekan

Ketua Jurusan PAI



Dr. Asrul Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN DHARMA PANCASILA
DHARMA WANITA PERSATUAN PROV. SUMATERA UTARA
SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN
Akreditasi A No. Ma 026582, Tanggal 16 Oktober 2015 NDS. 3007120113
Jl. Dr. T. Mansyur No. 71 C Medan Phon (061) 8217393
Website : <http://www.dharma-pancasila.sch.id>. E-mail : smadharmapancasila@y.mail.com

SURAT KETERANGAN

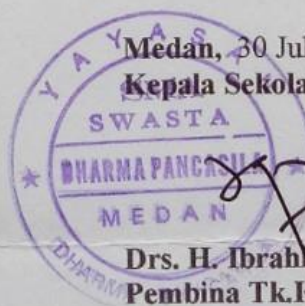
Nomor : 086/YDP/SMA/L/V/2019

Dengan hormat, sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-4969/ITK/ ITK.V.3/PP.00.9/04/.2019 tanggal 24 April 2019, perihal Izin Riset. Maka dengan ini Kepala SMA Dharma Pancasila Medan menerangkan :

Nama : FAHRI ANANTHA PANE
NIM : 31151004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA DHARMA PANCASILA KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN.”

Adalah benar telah melaksanakan Riset dan penelitian yang berhubungan dengan skripsi di SMA Dharma Pancasila Medan tanggal 24 April s.d. 30 Juli 2019 . Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini berikan kepada ybs, agar dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.



Medan, 30 Juli 2019
Kepala Sekolah
Drs. H. Ibrahim Daulay, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19611008 199003 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahri Anantha Pane

NIM : 31.15.1.004

Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 14 September 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Ayah : Syafri Mardan Pane

Nama Ibu : Masdalina

Alamat : Jl. Sepakat Lkgn V Kel. Damar Sari Kec. Padang Hilir

Kota Tebing Tinggi

A. Pendidikan

TK Muslimat Alwasliyah Tebing Tinggi : Tahun 2001-2003

SDN 163085 Tebing Tinggi : Tahun 2003-2009

SMPN 1 Tebing Tinggi : Tahun 2009-2012

MAN Tebing Tinggi : Tahun 2012-2015

UIN-SU Medan : Tahun 2015-2019

B. Pengalaman Organisasi

2015-2017 : Ketua Ikatan Remaja Musholla Al-falah (Iremal)

2016-2017 : Anggota Bid. Olahraga serta Seni HMJ PAI

2017-2018 : Wakil Ketua Bid. Olahraga serta Seni HMJ PAI

2018-2019 : Ketua Umum HMJ PAI

2018-2019 : Anggota Bid. Logistik HMI Tarbiyah UIN-SU

2019-2024 : Ketua Bid. Media Informasi KOTI Sumatra Utara
(Komunitas Olahraga Tradisional Indonesia)

C. Pelatihan dengan Pernah Diikuti

Basic Training (Latihan Kader I) HMI Cab. Medan (Panitia FP USU)

Latihan Kepemimpinan HMJ PAI Tahun 2019

D. Penghargaan serta Prestasi

1. Mahasiswa Berprestasi PAI dengan disematkan atas HMJ PAI Tahun 2016
2. Juara 1 Festival Seni Nasyid diantara Fakultas dengan dilangsungkan atas UINSU Tahun 2016
3. Juara 1 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-36 Tingkat Kota Medan Tahun 2016
4. Juara Harapan 1 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-20 Tingkat Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016
5. Juara 2 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-10 Tingkat Kabupaten Batu Bara Tahun 2017
6. Juara 2 Festival Seni Nasyid diantara Fakultas dengan diselenggarakan atas UINSU Tahun 2017
7. Juara 1 Lomba Akustik dengan diselenggarakan atas AKSI LKSM UINSU Tahun 2017
8. Juara 1 Festival Band Akustik dengan diselenggarakan atas UINSU Tahun 2017
9. Juara 1 Lomba Baca Sumpa Pemuda dengan diselenggarakan atas LPKAI Tahun 2017

10. Juara 2 Nasyid MTQ Mahasiswa dengan dilangsungkan atas FITK
UINSU Tahun 2017
11. Juara 1 Nasyid MTQ Pendidikan Tinggi Se-Sumatra Utara Tahun
2017
12. Juara 1 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-46 Tingkat Kabupaten
Langkat Tahun 2017
13. Juara 3 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-41 Tingkat Kabupaten Deli
Serdang Tahun 2017
14. Juara 1 Festival Seni Nasyid diantara Fakultas dengan dilangsungkan
atas UINSU Tahun 2018
15. Juara 1 Nasyid MTQ Mahasiswa dengan dilangsungkan atas FITK
UINSU Tahun 2018
16. Juara 1 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-42 Tingkat Kabupaten Deli
Serdang Tahun 2018
17. Juara Harapan 1 Seleksi Nasyid Ke-16 Tingkat Provinsi Sumatra
Utara Tahun 2018
18. Juara 1 Lomba Nasyid Grup Ramadhan Festival dengan
diselenggarakan atas ATKP Medan Tahun 2018
19. Juara 1 Lomba Akustik dengan diselenggarakan atas AKSI LKSM
UINSU Tahun 2018
20. Juara 1 Festival Seni Qasidah Klasik Tingkat Sumatra Utara dengan
diselenggarakan atas Plaza Medan Fair Tahun 2018
21. Juara 1 Festival Seni Nasyid Nasional Ke-16 Tingkat Kabupaten
Serdang Bedagai Tahun 2019

22. Juara 1 Akustik Ramadhan Fest dengan diselenggarakan atas

Pemerintah Mahasiswa USU Tahun 2019

23. Juara 3 Nasyid Calorful Ramadhan dengan diselenggarakan atas Plaza

Medan Fair Tahun 2019

Motto: Jangan Menunggu, Takkan tampak Waktu dengan Tepat (Yakin Usaha

Sampai)